

**PERAN APARATUR GAMPONG DALAM MEMAKMURKAN MESJID
DI DESA TUWI KAREUNG KECAMATAN PANGA
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Dajukan Oleh:

**OKI ZULFATA
NIM. 140402029**

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**OKI ZULFATA
NIM. 140402029
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001**

Pembimbing II,



**Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA
NIDN. 2020018203**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

OKI ZULFATA
NIM. 140402029

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 20 Januari 2020 M
24 Jumadil Awwal 1441 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 196108081993031001

Sekretaris

Dr. Abizal M. Yati, Lc.,MA
NIDN. 2020018203

Anggota I,

Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

Anggota II,

Syaiful Indra, M. Pd, Kons
199012152018011001



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

Dr. Fakhri, S.Sos.,MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oki Zulfata
NIM : 140402029
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Januari 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Oki Zulfata

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* penulis sampaikan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunianya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahilliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Aparatur Gampong Dalam Memakmurkan Masjid (Studi di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Alhamdulillah dengan izin Allah skripsi ini telah sesuai pada waktu yang telah ditentukan.

Penghormatan dan terimakasih yang tak terhingga nilainya, jasa dan perjuangan yang sungguh mulia ayahanda Adnan Yahnya, Ibunda Jannati Is yang telah melahirkan dan mendidik dari kecil yang penuh cinta dan kasih sayang, dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan penulis, namun berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu,

penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak, Dr. Mahdi NK, M. Kes selaku pembimbing pertama dan bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA, selaku pembimbing kedua yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Drs. Umar Latif, M. Ag, selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan kepada Ibuk Mira Fauziah M. Ag selaku penasehat Akademik (PA) penulis serta kepada seluruh dosen dan karyawan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr, Fakhri, S.sos., MA, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry beserta staf pengajar dan seluruh karyawan FDK yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat penulis Fakhrol Reza, Maturidi, Supardi, Zulbahraini, Muhammad Husen, Muhibbun Sabri, Nopri Wandika, Lukman Arifin, Sayed Habiburrahman, Zuhra Rahmi, Maria Ulfa, Miska Rahmah, Sasjara dan kawan-kawan seperjuangan teristimewa unit 01 leting 2014 serta kawan-kawan Asrama Panga yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Januari 2020
Penulis,

Oki Zulfata



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Penelitian Yang Relavan.....	12
BAB II: LANDASAN TEORI.....	14
A. Aparatur Gampong.....	14
1. Pengertian Aparatur Gampong.....	14
2. Syarat-syarat Aparatur Gampong.....	15
3. Tugas Aparatur Gampong	17
4. Fungsi Aparatur Gampong	18
5. Badan Kemakmuran Mesjid (BKM).....	22
6. Imam Mesjid	24
B. Memakmurkan Mesjid	26
1. Pengertian dan Sejarah Berdirinya Mesjid.....	26
2. Fungsi Mesjid.....	31
3. Keutamaan Memakmurkan Mesjid.....	40
4. Kewajiba Memakmurkan Mesjid.....	43
BAB III: METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Data Penelitian	47
B. Sumber Data Penelitian.....	48
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Data Penelitian	72

BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
C.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah penduduk Gampong Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya tahun 2019.....	58
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk berdasarkan Profesi.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan dosen pembimbing skripsi dari Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Akademik Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi dari Desa Tuwi Kareung
- Lampiran 6 : Surat Persetujuan Menjadi Informan



ABSTRAK

Pendamping memiliki peran penting dalam menyukseskan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, namun dalam melaksanakan tugasnya masih terdapat peserta PKH yang belum berhasil keluar dari ranah kemiskinan, hal ini memperlihatkan adanya berbagai kendala yang dihadapi para pendamping dalam menjalankan tugas serta fungsinya dalam program PKH. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tugas-tugas pokok yang menjadi TUPOKSI pendamping dalam menyukseskan program PKH di Kecamatan Panga sudah berjalan efektif, peran pendampingan dalam menyukseskan program PKH dan mengetahui kendala pendamping dalam menyukseskan program PKH. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari pendamping PKH dan peserta PKH yang berada di kecamatan Panga, kabupaten Aceh Jaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi. Adapun teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tugas-tugas pokok yang menjadi tupoksi pendamping dalam menyukseskan program PKH sudah berjalan efektif di Kecamatan Panga di antaranya tugas Persiapan Program Persiapan program meliputi kegiatan sebelum tahapan penyaluran bantuan pertama mulai dari Menyelenggarakan Pertemuan Awal dengan penerima PKH, melakukan tindak lanjut terhadap pertemuan awal tersebut, membentuk kelompok anggota PKH, memilih ketua kelompok PKH, mendampingi berbagai kegiatan masyarakat penerima PKH dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Peran pendampingan dalam menyukseskan program PKH adalah sebagai fasilitator, memfasilitasi proses pengaduan, melakukan pendampingan rutin, monitoring, mengevaluasi program PKH yang telah dijalankan, peran sebagai pendidik, perwakilan masyarakat, mediator, keterampilan edukasional, membina keterampilan teknis dan peran advokasi. Kendala pendamping dalam menyukseskan program PKH di Kecamatan Panga partisipasi penerima PKH dalam mengikuti agenda yang dibuat pendamping masih minim, sehingga pengetahuan penerima PKH sangat minim tentang penggunaan biaya PKH bahkan sebagian masyarakat menyalahgunakan biaya PKH yang diberikan.

Kata Kunci: *Efektifitas, Peran, Pendamping, Program Keluarga Harapan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam syistem pemerintah di Aceh, Gampong merupakan starata pemerintahan yang paling rendah. Gampong berada dibawah mukim. Terdapat beberapa peraturan yang mengatur perubahan strukur pemerintah tingkat yang paling rendah, Perda Nomor 2 Tahun 1990 tentang pembinaan dan pengembangan Adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat beserta lembaga Adat di provinsi Daerah istimewa Aceh. Perda ini mendefinisikan Gampong sebagai suatu wilayah yang ditepati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum, dan merupakan struktur organisasi pemerintah yang paling rendah.¹

Aparatur pemerintah Gampong merupakan alat pemerintah sebagai pelaksana pemeritah terendah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai abdi Negara. Sebagai abdi masyarakat Aparatur pemerintah Gampong adalah wakil dari masyarakat, dengan fungsi gandanya tersebut di harapkan Aparatur Gampong mampu mewakili masyarakat yang dipimpinya.²

Dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 tahun 2003 tentang pemerintahan Gampong dalam provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, pasal 5 ialah bahwa tiap-tiap Gampong dapat membuat keputusan-keputusan

¹Saleh Suhaidy, *Buku Pegangan Teungku Imum Meunasah*, (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam nad, 2008), hal.1.

²Kansil,*Pemerintahan Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika.2008), hal.3.

untuk mengatur lebih lanjut dalam kewenangan pangkalnya dan pelaksanaan ketentuan Adat dan Adat istiadat dalam rangka pelaksanaan ketentuan, salah satu tugas keuchik adalah upaya pelaksanaan syariat Islam dan memelihara adat istiadat, disamping tugas dan kewajiban lain.³

Jadi fungsi dari Aparatur Gampong ialah mensejahterakan masyarakat dan menjalankan pemerintahan yang di pimpinnya dengan sebaik-baiknya, dan bertanggung jawab atas segala kemungkinan yang terjadi di lingkungan Gampong yang di pimpinnya tersebut.

Dan juga membuat peraturan-peraturan yang bermanfaat bagi Gampong, yang dapat memajukan Gampong, sehingga masyarakat yang ada di dalam Gampong tersebut mau menjalankan perintah-perintah yang di buat oleh Aparat Gampong. Oleh karena untuk Aparatur Gampong harus bisa mengajak masyarakat agar mau ikut berpartisipasi dalam membangun dan mensejahterakan Gampong. Hal tersebut sangat penting mengingat pemerintah Gampong beserta aparatnya adalah sebagai administrator penyelenggara utama aktifitas pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan maupun sebagai pembina ketentraman dan ketertiban di wilayah kekuasaannya. Karena itu peranan mereka sangat menentukan maju mundurnya suatu unit pemerintah. Oleh sebab itu diperlukan Aparatur Gampong yang mampu dan benar-benar mau bekerja dan dapat bekerjasama dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang keagamaan.

³ Himpunan UUD Keputusan Peraturan Daerah/Qanun Intruksi Gubernur, (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Provinsi NAD, 2005), hal. 231.

Mengingat daerah Aceh merupakan daerah yang dikenal dengan agamanya yang kuat dalam pelaksanaan Syariat Islam yang menghendaki agar masyarakat pro aktif untuk menambah wawasan syariat, khususnya yang berkenaan dengan akidah, ibadah, dan muamalah, ketiga aspek ini masih dalam ruang lingkup hukum perdata. Selain itu, masalah-masalah yang berkaitan dengan jinayah (pidana) dan siasah (tata negara), juga harus diketahuui.⁴

Dengan adanya Undang-Undang Otonomi Khusus bagi Provinsi Aceh, yang disahkan pada tanggal 19 Juli 2001 dan diundangkan pada tanggal 9 Agustus 2001. Pada pasal 31 (1) UU Nomor 18 Tahun 2001 menyatakan bahwa “ketentuan pelaksanaan Undang-Undang ini yang menyangkut kewenangan pemerintah ditetapkan dengan peraturan pemerintah”, sedangkan pada ayat (2) dinyatakan bahwa “ketentuan pelaksanaan Undang-Undang ini menyangkut kewenangan pemerintah Provinsi NAD ditetapkan dengan Qanun Provinsi NAD”. Menurut pasal 1 angka 8 UU ini, qanun adalah Peraturan Daerah sebagai pelaksanaan Undang-undang di wilayah Provinsi NAD dalam rangka penyelenggaraan otonomi khusus. Sehingga pemerintah Aceh Menerapkan Qanun Syariat Islam di Provinsi Aceh, Salah satu qanun yang berkaitan dengan pelaksanaan Syariat Islam di Gampong tercantum dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong, Pada pasal 4 ayat 3. Yang menyatakan tentang fungsi Gampong yaitu:.

⁴ M.Saleh Suhaidi dan Abu Bakar Alyasa', *Buku Pegangan Teungku Imuem Meunasah*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, 2007), hal. 283.

- a. Penyelenggaraan pemerintahan, baik berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan urusan tugas pembantuan serta segala urusan pemerintahan lainnya yang berada di Gampong.
- b. Pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan fisik dan pelestarian lingkungan hidup maupun pembangunan mental spiritual di Gampong
- c. Pembinaan kemasyarakatan di bidang pendidikan peradaban sosial budaya, ketertiban dan ketentraman masyarakat di Gampong.
- d. Peningkatan pelaksanaan syariat islam
- e. Peningkatan percepatan pelayanan kepada masyarakat.
- f. Penyelesaian persengketaan hukum dalam hal adanya persengketaan-persengketaan atau perkara-perkara adat dan istiadat di gampong.⁵

Oleh Karena itu pemerintah Aceh telah membuat Draf rancangan Qanun tentang penyelenggaraan aktivitas Mesjid, dalam rangka optimalisasi pendayagunaan Mesjid sebagai pusat kegiatan umat dan untuk mengatur penyelenggaraan kegiatan Mesjid dari segi ubudiyah, muamalah dan hubungan sosial kemasyarakatan, rancangan Qanun tentang penyelenggaraan aktivitas Mesjid ini dibuat. Di dalamnya (pasal 2 ayat 1), masjid dibedakan ke dalam empat tingkat. Masjid raya di ibukota Provinsi, Masjid agung di ibukota Kabupaten/Kota, Masjid besar di ibukota Kecamatan, dan masjid jamik di kemukiman atau desa atau lingkungan lembaga-lembaga tertentu. Pengurusan masjid dalam rancangan qanun ini (pasal 12) di lakukan oleh Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) yang di betuk masyarakat dan dikukuhkan oleh kepala

⁵ Qanun Provinsi Nanggro Aceh Darusalam, tentang Pemerintahan Gampong

pemerintahan di masing-masing tingkat. Koordinasi, konsultasi dan pembinaan berbagai BKM di lakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Aceh (DKMA), yang dibagi dalam dua tingkat DKMA pusat yang berkedudukan di ibukota Provinsi dan DKMA tingkat daerah yang berkedudukan di ibukota Kabupaten/Kota dan Kecamatan (pasal 10).

Selain dari sumber-sumber yang lazim, pembiayaan penyelenggaraan aktivitas kemasjidan dinyatakan bersumber dari anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), subsidi pemerintah pusat, pemerintah Provinsi dan pemerintah Kabupaten/kota (pasal 6 ayat 2). Untuk mengadili pelanggaran terhadap ketentuan rancangan qanun ini, DKMA dan BKM setempat membentuk Majelis Hakim Kemasjidan. Majelis ini akan menetapkan kesalahan dan penentuan hukum atas setiap pelanggaran, semetara bentuk hukuman yang dikenakan berupa sanksi moral, adat dan bentuk hukuman pidana yang disepekat (pasal 13).⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Attaubah ayat ke 18, yang menjelaskan tentang memakmurkan Mesjid.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka

⁶ Taufiq Adnan Amal. *Politik syariat Islam Dari Indonesia hingga Nigeria*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004), hal. 51.

merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”(QS. Attaubah :18).⁷

Setelah menjelaskan bahwa kaum musyrikin tidak wajar memakmurkan Masjid-masjid Allah, kini dijelaskan siapa yang wajar memakmurkannya, yaitu *yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah, yakni tidak lain kecuali siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan Shalat secara tekun dan benar, menunaikan Zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, maka mereka itulah yang sangat jauh lagi tinggi kedudukannya adalah orang-orang, yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat serta melaksanakan secara sempurna petunjuk Allah swt.⁸*

Memakmurkan Masjid , atau ta'mirul Masjid, atau meramaikan Masjid ialah selalu menghidupkan berjamaah didalamnya, tempat beribadat didalamnya, berkhidmat kepadanya, memelihara mengasuhnya, membersihkannya dan memperbaiki kalau ada yang rusak, mencukupkan mana yang kekurangan. Dan berziarahlah kepadanya untuk beribadat, dan khusus untuk Masjidil Haram yang di Makkah ialah untuk Umrah dan Haji, yang termasuk didalamnya Tawaf keliling Ka'bah dan Sa'i (berjalan) diantara Safa dan Marwah. Maka di dalam ayat ini telah ditegaskan bahwa yang dapat mengerjakan itu hanyalah orang yang hidupnya telah di bentuk oleh satu fikiran yang memang telah terikat kesana. Orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, hari penentuan Pahala dan Dosa, niscaya tidak bergetar hatinya buat meramaikan masjid.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 190.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah*. (Jakarta, Lentera Hati, 2002), Volume 5, hal. 552.

Orang yang tidak sembahyang, tentu tidak suka mendekati mesjid. Orang yang bakhil mengeluarkan Zakat tentu takut ke Masjid, sebab di Mesjid itu akan bertemu kelak orang-orang miskin atau sekalian yang berhak menerima zakat. Sebab di Masjid segala golongan masyarakat bisa bertemu dan sama rata sama rasa. Dan di dalam ayat ditekankan lagi, bahwa sesudah dia beriman kepada Allah, tidak pula ada tempatnya takut melainkan Allah, hanya orang yang begini sikap hidupnya yang bisa meramaikan Mesjid, diluar dari ini tidaklah akan ada perhatiannya kepada Masjid.

Maka datanglah penutup ayat. "*maka muda-mudahan mereka itulah yang akan jadi daripada orang-orang yang mendapat petunjuk.*"(ujung ayat 18).⁹

Peran Mesjid pada masa Rasulullah selain sebagai tempat ibadah, juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum Muslimin dan mempertalikan jiwa mereka, sebagai tempat bermusyawarah merunding masalah-masalah yang dihadapi. Mesjid pada masa Rasulullah SAW juga berfungsi sebagai tempat pendidikan umat serta tempat menyusun strategi administrasi pemerintahan.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapatlah kita menyimpulkan bahwa memakmurkan Mesjid merupakan suatu keutamaan bagi umat islam dan sebagai bukti keimanan seseorang kepada Allah. Kerena Mesjid merupakan pusat kegiatan umat Islam dari sejak zaman dahulu hingga sampai sekarang ini, oleh kerana itu dalam memakmurkan mesjid di suatu wilayah atau daerah di era yang sekarang ini maka diperlukannya peran dari Aparatur suatu Gampong dalam memakmurkan Mesjid

⁹ Hamka. *Tafsi Al-Azhar*, jilid 4 (Jakarta: Pustaka Nasional,2001), hal. 2881.

¹⁰ Mira Fauziah. *Sejarah Peradaban Islam*.(Banda Aceh: Bandar Publising,2009), hal. 26.

bukan hanya dalam pembangunan saja tetapi juga dalam kegiatan keislaman lainnya, dan mampu menganyomi masyarakat dalam memakmurkan Mesjid.

Berangkat dari pemikiran tersebut, dikaitkan dengan kondisi riil sementara Aparatur pemeritahan di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Menurut hasil observasi awal, Bahwa di Mesjid masih sering kurang jamaah dan fasilitas Mesjid yang masih kurang serta kurangnya partisipasi masyarakat, sehingga Aparatur Gampong Bekerjasama dengan BKM imum Mesjid dan Tokoh masyarakat untuk mengajak dan saling mengingatkan kepada masyarakat untuk memakmurkan Mesjid dengan cara ikut shalat berjamaah dan ikut segala kegiatan yang diadakan di Mesjid. Beranjak dari permasalahan di atas, inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji dan membahas tentang hal tersebut, yang di rangkai dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peran Aparatur Gampong Dalam Memakmurkan Mesjid”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya?
2. Bagaimana capaian yang diperoleh Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya?
3. Apa peluang dan tantangan Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran dari Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakatnya untuk meningkatkan kemakmuran Mesjid di desa Tuwi Kareung.
2. Untuk mengetahui pencapaian Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.
3. Untuk mengetahui Peluang dan juga tantangan Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesid di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu aparat Aparatur Gampong dalam meningkatkan kemakmuran Mesjid. Dan sebagai bahan informasi dan kontribusi pemikiran kepada aparat pemerintah Desa Tuwi Kareung dan masyarakat serta kepada semua pihak yang berkepentingan dalam upaya memakmurkan Mesjid.

E. Defenisi Operasional

1. Peran

Peran diartikan sebagai tingkah yang diharapkann dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹¹

Peran atau peranan suatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹²

¹¹ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hal. 854.

2. Aparatur Gampong

Aparatur Gampong adalah semua unsur yang mempunyai peran penting dan terlibat dalam lingkungan Gampong. Dalam pasal 202 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah (UU Pemda) dinyatakan bahwa pemerintah Desa terdiri atas kepala Desa dan perangkat Gampong. Perangkat Gampong terdiri dari sekretaris Desa (Keuchik), kepala dusun, rukun warga dan rukun tetangga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aparat Gampong meliputi semua orang yang terlibat dalam urusan pemerintahan Gampong.

Aparatur Gampong antaralain:

Kepala Desa (Keuchik) adalah pemimpin dari Desa di Indonesia, kepala Desa merupakan pemimpin dari pemerintah Desa, masa jabatan kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk masa jabatan. Kepala Desa (Keuchik) bertanggung jawab kepada Camat.

Sekretaris Desa merupakan unsur staf pemerintah Desa dipimpin oleh seorang sekretaris Desa yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Desa (Keuchik). Sekretaris Desa sebagaimana dimaksud dalam pada ayat (1) sebagai perangkat Desa, sekretaris Desa terdiri atas: sekretaris Desa dan kepala-kepala urusan.

Kepala dusun adalah orang yang mengetahui sebuah dusun, satu wilayah di bawah Desa atau unsur pelaksana tugas kepala Desa (Keuchik) dengan wilayah kerja tertentu, kepala dusun diangkat dan diberhentikan oleh Camat atas nama

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pusat, 2007), hal. 870.

Bupati/Walikota/madya kepala daerah tingkat II atas unsur kepala Desa (Keuchik).¹³

4. Memakmurkan

Memakmurkan adalah membuat (menyebabkan, menjadikan) keadaan menjadi makmur.¹⁴

5. Mesjid

Mesjid merupakan rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. Setiap jumat dilakukan shalat jumat yang dilakukan secara berjamaah.¹⁵

F. Penelitian Yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dianggap mendukung terhadap kajian teori pada penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian dianalisis, dikritisi dan dilihat dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode hasil penelitian sebelumnya antara lain yaitu:

Pertama, hasil penelitian skripsi yang diteliti oleh Jumadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah tahun 2018, yang

¹³Yansen, *Revolusi Desa*, (Jakarta: Elek Media Komputind, 2004), hal. 8.

¹⁴ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hal. 703.

¹⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar...*, hal. 719.

berjudul "Sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan mesjid" dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa peran badan kemakmuran mesjid bukan hanya dalam pengelolaan dana saja, akan tetapi juga pemeliharaan dan juga memakmurkan mesjid, dengan sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan memperingati hari-hari besar islam lainnya.

Kedua, hasil penelitian skripsi yang diteliti oleh Ichsan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Managemen Dakwah tahun 2016, yang berjudul "Rekonstruksi Peran Mesjid Dalam Pembinaan Etos Keilmuan Ummat" dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa mesjid memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan ummat, dan mesjid juga berperan sebagai pusat ibadah dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, yang akan membentuk dan mengisi rohani ummat serta diaplikasikan dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Ketiga, hasil penelitian skripsi yang diteliti oleh Andri Kurniawan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Mataram tahun 2016, yang berjudul "Peran pengurus mesjid dalam memakmurkan mesjid al-achwan perumahan griya pangutan indah kota Mataram" dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa, para pengurus mesjid dalam memakmurkan mesjid sudah cukup baik, dengan diselenggarakannya kegiatan di mesjid seperti, kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan dan juga pendidikan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini adalah peneliti lebih cenderung mengamati peran dari Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid dan capaian yang di peroleh Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid, Serta peluang dan tantangan Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesid di desa Tuwie Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Aparatur Gampong

1. Pengertian Aparatur Gampong

Secara etimologi, istilah Aparatur Desa berasal dari kata aparat yakni alat, badan, instansi. Sedangkan Aparatur yakni, disamakan artinya dengan Aparatur tersebut di atas, yakni dapat di artikan sebagai alat Negara, Aparatur pemerintah¹. Aparatur adalah perangkat, alat (Negara, pemerintahan), para pegawai (Negeri), dan juga alat kelengkapan Negara, terutama meliputi bidang, kelembagaan, ketatalaksanaan, dan kepegawaian roda pemerintahan sehari-hari². Secara bahasa kata Desa/Gampong berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu swa-desi yang artinya tanah asal, negeri asal, atau tanah leluhur, Desa/gampong diartikan sebagai suatu persukutuan hidup bersama yang mempunyai kesatuan hukum, organisasi, serta batas geografis tertentu³.

Desa/gampong secara istilah menurut R.H Unang Soenardjo. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena keturunan maupun karena sama-sama memiliki

¹Israfel kalaibin, “Perilaku Aparatur Pemerintah dalam Meningkatkan Prestasi Kerja”, Jurnal Online. Di akses 28 Januari 2019.

²HasanAlwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hal. 60.

³Ir. Kusnaedi. *Membangun Desa*, (Jakarta: 1995), hal. 15.

kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan, memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.⁴ Pemerintahan Desa/Gampong adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa atau yang disebut lain dengan Aparatur Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa.⁵

2. Syarat-syarat Aparatur Gampong

Aparatur Gampong terdiri dari Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat Desa yang terdiri dari: Sekteriat Desa, Pelaksana Kewilayahan dan Pelaksana Teknis. Syarat untuk menjadi Aparatur Gampong telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2004 Tentang Desa, pada bagian kedua pasal 33.

Calon Kepala Desa wajib memenuhi persyaratan:

- a. Warga Negara Republik Indonesia.
- b. Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- c. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bineka Tunggal Ika.

⁴Dr. Hanif Nurcholis. *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*,(Jakarta: 2011) hal. 4.

⁵Undang-undang Replibin Indonesia Nomor 6 tahun 2014. Tentang Desa.

- d. Berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat.
- e. Berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun pada saat mendaftar
- f. Bersedia dicalonkan menjadi kepala Desa.
- g. Terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tinggal di Desa setempat paling kurang 1 (satu) tahun sebelum pendaftaran.
- h. Tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara.
- i. Tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun atau lebih, kecuali 5 (lima) tahun setelah selesai menjalani pidana penjara dan mengumumkan secara jujur dan terbuka kepada publik bahwa yang bersangkutan pernah dipidana serta bukan sebagai pelaku kejahatan berulang-ulang.
- j. Tidak sedang dicabut hak pilihnya sesuai dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- k. Berbadan sehat
- l. Tidak pernah sebagai kepala Desa selama 3 (tiga) kali masa jabatan.
- m. Syarat yang lain diatur dalam peraturan daerah.

Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 48 diangkat dari warga Desa yang memenuhi persyaratan:

- a. Berpendidikan paling rendah sekolah menengah umum atau yang sederajat.

- b. Berusia 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 42 (empat puluh dua) tahun.
- c. Terdaftar sebagai penduduk Desa dan bertempat tinggal di Desa paling kurang 1 (satu) tahun sebelum pendaftaran.
- d. Syarat lain yang ditentukan dalam peraturan Daerah Kabupaten/Kota.⁶

3. Tugas Aparatur Gampong

Pemerintah Gampong terdiri dari Keuchik dan imum Meunasah beserta perangkat Gampong berdasarkan Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Naggroe Aceh Darussalam.

Tugas dan kewajiban Keuchik adalah:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Gampong.
- b. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syariat Islam dalam masyarakat.
- c. Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adatistiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.
- d. Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan.
- e. Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat.
- f. Menjadi hakim perdamain antar penduduk dalam Gampong.

⁶Diah purnamasari. *Peraturan lengkap Desa*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, cet pertama, 2007), hal. 17.

- g. Mengajukan rancangan Reusam Gampong kepada tuhapeut Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya diterapkan menjadi Reusam Gampong.
- h. Mengajukan rancangan anggaran pendapatan belanja Gampong kepada tuhapeut Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi anggaran pendapatan belanja Gampong.
- i. Keuchik mewakili Gampongnya di dalam dan di luar pengadilan dan berhak menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana dimaksudkan pada pasal 12 Keuchik wajib bersikap dan bertindak adil, tegas, arif dan bijaksana.

Tugas imum Meunasah(Mesjid)

Imum Meunasah atau nama lain, mempunyai tugas dan melaksanakan fungsi memimpin kegiatan keagamaan, peningkatanperibadatan, peningkatan pendidikan Agama untuk anak-anak/remaja dan masyarakat, memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran Meunasah/mushalla dan kegiatan-kegiatanlainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Syariat Islam dalam kehidupan masyarakat.

Tugas Perangkat Gampong

- a. Perangkat Gampong membantu Keuchik dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan kewajibannya.

- b. Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1), perangkat Gampong langsung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Keuchik.
- c. Perangkat Gampong diangkat dari penduduk Gampong yang memenuhi syarat sesuai dengan kondisi social budaya masyarakat.
- d. Perangkat Gampong diangkat dan diberhentikan dengan keputusan Keuchik, setelah mendapatkan persetujuan dari tuha peut.

Perangkat Gampong terdiri dari:

- a. Unsur Staf, yaitu Sekrtariat Gampong, yang dipimpin oleh seorang sekretaris Gampong atau nama lain, yang dalam pelaksanaan tugasnya, dibantu oleh beberapa orang staf, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Gampong seperti:
 - 1). Kepala urusan pemerintahan.
 - 2). Kepala urusan perencanaan dan pembangunan.
 - 3). Kepala urusan keistimewaan Aceh dan kesejahteraan social.
 - 4). Kepala urusan ketertiban dan ketentraman masyarakat.
 - 5). Kepala urusan pemberdayaan perempuan.
 - 6). Kepala urusan pemuda.
 - 7). Kepala urusan Umum.
 - 8). Kepala urusan keuangan.⁷

⁷www.jdih.setjen.kemendagri.go.id. *Qanun Profinsi Nanggro Aceh Darusalam*, Diakses 28 November 2019.

Dalam Qanun Aceh juga disebutkan bahwa pemimpin Gampong diwajibkan memakmurkan mesjid, seperti yang terdapat dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syariat Islam. Bab IV Pengamalan Ibadah, pada pasal 9. (1) Setiap Intansi pemerintah, lembaga pendidikan dan badan usaha wajib menggalakkan dan menyediakan fasilitas untuk Shalat berjamaah. (2) Pemimpin gampong diwajibkan memakmurkan Mesjid dan atau Meunasah dengan shalat berjamaah dan menghidupkan pengajian Agama.⁸

4. Fungsi Aparatur Gampong

Adapun fungsi dari Aparatu Gampong adalah sebagai berikut:

a. Untuk melaksnakan tugas sebagaimana kepala Desa(Keuchik) memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1). Menyelenggarakan pemerintah Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2). Melaksanakan pembangunan seperti, pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- 3). Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

⁸Himpunan UUD KeputusanPeraturan Daerah/QanunIntruksiGubernur, (Banda Aceh, DinasSyariat Islam Provinsi NAD, 2005).

4). Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

5). Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lain.

b. Untuk melaksanakan Tugas Sekretaris desa mempunyai fungsi:

1). Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.

2). Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

3). Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan kepala desa, perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa yang lain.

4). Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

c. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi:

1). Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat Desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiap rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

2). Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala Desa, perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya.

3). Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

d. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi mempunyai fungsi:

1). Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen alat praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan wilayah, serta pendapatan dan pengelolaan profil Desa.

2). Kepala seksi kesejahtraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

3). Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

e. Untuk melaksanakan tugas kepala kewilayahan/ kepala dusun memiliki fungsi.

1). Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.

2). Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.

3). Melaksanakan pembinaan kemsyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

4). Melaksanakan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.⁹

f. Untuk melaksanakan tugasnyadarikaurkesra mempunyai fungsi.

⁹Diah purnamasari. *Peraturan Lengkap Desa*.(Jakarta: Sinar Grafika, 2017), hal. 405.

- 1). Mempersiapkan bahan yang akan dipakai dalam program keagamaan.
- 2). Mempersiapkan bahan yang akan dipakai dalam program pemberdayaa nasyarakat dan social kemasyarakatan.
- 3) Mempersiapkan bahan yang akan dipakai dalam pengembangan kehidupan beragama
- 4). Melakukantugas lain yang diberikan atau diperintah oleh kepala Desa.¹⁰

5. Badan Kemakmuran Mesjid (BKM)

BKM adalah suatu organisai keislaman yang selama ini aktif ditengah-tengah masyarakat yang terkait dengan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai mediator pembangunan mesjid, kegiatan-kegiatan keislaman lainnya yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, mujahadah, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.¹¹

Menurut Suhelmi Badan Kemakmuran Mesjid adalah suatu badan yang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah Mesjid.¹²

¹⁰ <https://www.pedekik.com>. *TugasdanFungsiKepalaUrusan (kaur) Kesra di PemerintahanDesa*, Diakses 03 Oktober 2018.

¹¹[http://babehmardiadi. Blongspot.com](http://babehmardiadi.Blongspot.com), Diakses 5 Desember 2019.

¹²Suhelmi, *peran dan fungsi mesjid di indonesia*,(Jakarta: Lentera,2006), hal. 25.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya BKM mempunyai tugas sebagai berikut, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 tentang (Peraturan menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006):

- a. Melakukan advokasi dan kerjasama dengan pengurus mesjid untuk pengamanan aset dan kekayaan Mesjid.
- b. Melakukan pembinaan organisasi dan administrasi pengelolaan Mesjid.
- c. Melakukan koordinasi dan kerjasama untuk meningkatkan peran dan fungsi Mesjid sebagai tempat ibadah dan dakwah dalam rangka pencerahan umat melalui kegiatan ta'lim, tazkiyah, tilawah dan ishlal.
- d. Mengupayakan bantuan peningkatan sarana dan prasarana, pembngunan/rehabilitasi dan pemeliharaan Mesjid.
- e. Mengupayakan terselenggaranya konsultasi keluarga dan penasehatan perkawinan di setiap Mesjid.
- f. Melakukan pembinaan dan bimbingan organisasi remaja Mesjid.
- g. Melakukan koordinasi dengan organisasi-organisasi kemasjidan baik tingkat nasional, regional maupun internasioanal.
- h. Melakukan pembinaan dan bimbingan perputakaan Mesjid dan
- i. Mengupayakan penyelenggaraan radio dakwah di Mesjid.

Dalam KMA (Keputusan Menteri Agama) pasal 6 disebutkan bahwa BKM bertujuan meningkatkan kesejahteraan Mesjid serta tempat ibadah umat silam

lainnya atas dasar bahwa melalui peningkatan manajemen (idarrah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (riayah).¹³

6. Imam Mesjid

Kata “*imamah*” merupakan bentuk masdar (kata dasar). Kata “*amma an-nas*” berarti menjadi imam bagi sekelompok orang dalam shalat artinya, seseorang tampil didepan orang-orang yang shalat untuk diikuti gerakan-gerakannya. Imam ialah setiap orang yang diikuti dan dikedepankan dalam segala urusan. Nabi Muhammad merupakan imamnya para imam, sedangkan khalifah merupakan imamnya rakyat, Al-quran merupakan imamnya Islam, imamnya suatu pasukan adalah panglimanya.

Kata “*imam*” dijamakkan menjadi “*aimmah*”. Imam shalat adalah seseorang yang tampil di depan orang-orang shalat untuk diikuti gerakan-gerakan shalatnya. Pengertian imam adalah seseorang yang diikuti oleh sekelompok orang, baik dari kalangan pemimpin atau lainnya, baik dalam perkara yang haq maupun batil, termasuk didalamnya imam shalat. Yang mana imam adalah orang yang berilmu yang diikuti. Imamnya segala sesuatu yang yaitu orang yang mengurus dan menangani sesuatu tersebut.¹⁴

Peran dan fungsi imam Mesjid yang sedemikian strategis dengan tugas-tugasnya yang amat penting membuar seorang imam harus memenuhi profil ideal. Namun, karena imam Mesjid kita umumnya baru sebatas bisa memimpin Shalat

¹³Itjen.kemenag.go.id. *Tentang Susuna Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Mesjid*. Diakses 05 Desember 2019.

¹⁴Sa'id Ali Bin Wahf Al-Qathani. *Bekal Praktis Imam Shalat Siapakah yang Pantas Menjadi Imam Dalam Shalat*, (Solo: Media Zikir, 2008), hal. 13.

berjamaah, maka tugas imam pun baru sebatas itu. Oleh karena itu ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh imam Mesjid diantaranya:

Rabbani, ikhlas, sabar, adil dan bijaksana, jujur, berilmu, menguasai konsep manajemen Mesjid, memahami jiwa jamaah, tanggap, tenang dan berwibawa. Selain itu seorang imam Mesjid juga memiliki sifat yang mulia karena setiap perbuatan yang dikerjakan oleh imam Mesjid dapat dicontoh dan diikuti oleh masyarakat.¹⁵

B. Memakmurkan Mesjid

1. Pengertian dan Sejarah Berdirinya Mesjid

Mesjid secara bahasa (etimologis) berarti tempat beribadah, akar kata dari mesjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Mesjid secara istilah (terminologis) mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari Mesjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan Allah semata, karena itu, Mesjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kebutuhan kepada Allah Swt.¹⁶

Menurut Dr. Abdul Malik As-Sa'di mendefinisikan Mesjid sebagai tempat yang khusus disiapkan untuk pelaksanaan shalat lima waktu dan berkumpul, serta berlaku selamanya.¹⁷ Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat

¹⁵Budiman Mustafa. *Manajemen Mesjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Mesjid*. (Surakarta: Zia Visi Media, 2008), hal. 98.

¹⁶Aisyah N. Handryant, *Mesjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hal. 51.

¹⁷Dr. Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hal. 9.

bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini; kecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.¹⁸

Mesjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan, dan di tempat lainnya. Selain itu, Mesjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di Mesjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at.¹⁹

Mesjid adalah tempat muslim berkumpul. Sembahyang Juma'at telah menjadikan tempat bertemunya muslim dalam hubungan yang lebih luas. Demikian proses perkembangan fungsi Mesjid, mulai dari sujudan menjadi realita sentral ibadah dan kebudayaan sebagai proyeksi keyakinan mewujudkan bentuk-bentuk syiar dari *Hablum Ni-Allah* dan *Hablum Minan-Nas*. Tuntutan kebutuhan kehidupan manusia terus berkembang baik kebutuhan dirinya, maupun kebutuhan akibat realisasi kebutuhan dirinya seperti, kebutuhan biologis, sehingga keturunan berkelanjutan menjadi kelompok-kelompok masyarakat terus bertambah sebagai kelompok-kelompok sosial yang bertarung dalam kehidupan menjawab berbagai tantangan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

¹⁸Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, cet 2 (Jakarta: Pustaka Ahzam, 2005), hal. 271.

¹⁹Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*,(Jakarta: Gema Insani 1996), hal. 2.

Dengan demikian Masjid merupakan lembaga rahmat sebagai sentra kehidupan masyarakat. Masjid sebagai sumber inspiratif dan jalur komunikasi dengan Allah Swt.²⁰

Sejarah Masjid bermula ketika Nabi pertama kali Hijrah dari Mekkah ke Madinah. Hal pertama yang dilakukan Nabi setiba di Madinah adalah membangun Masjid. Salah satunya adalah Masjid Nabawi yang merupakan Masjid yang memiliki posisi penting dalam kehidupan Madinah sebagai pusat pemerintahan Islam pertama. Masjid bukan hanya tempat menunaikan shalat lebih-lebih shalat Jumat secara berjamaah sebagaimana di perintahkan Allah. Bukan hanya tempat iktikaf dan tahajud. Lebih dari itu, Masjid memiliki sejumlah fungsi lain.

Saat Rasulullah tiba di Quba, pada hari senin tanggal Rabi'ul Awwal tahun ke-14 pertama Hijriah, bertepatan tanggal 23 September 662 M, beliau membangun Masjid pertama yang disebut Masjid Quba. Lokasinya berada di sebelah tenggara kota Madinah. Jaraknya lima kilometer di luar kota madinah. Dijelaskan dalam sejarah, tokoh islam yang memegang peranan penting dalam pembangunan Masjid ini adalah sahabat Rasulullah yaitu'Ammar ra, saat Rasulullah hijrah dari Mekkah ke Madinah, pria ini mengusulkan untuk membangun tempat berteduh bagi Rasullulah di kampung Quba yang tadinya hanya terdiri atas hamparan kebun kurma. Kemudian dikumpulkannya batu-batu dan disusun menjadi Masjid yang sangat sederhana. Meskipun tidak seberapa besar, paling tidak bangunan ini dapat menjadi tempat berteduh bagi rombongan

²⁰Badruzzaman Ismail, *Mesjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*, (Banda Aceh: CV Gua Hira, 2002), hal. 29.

Rasulullah Saw, merekapun dapat beristirahat pada saat siang hari dan mendirikan shalat dengan tenang.

Rasulullah Saw, meletakkan batu pertama tepat dikiblatnya dan ikut menyusun batu-batu selanjutnya hingga bisa menjadi pondasi dan dinding mesjid. Rasulullah dibantu para sahabat dan kaum muslim yang lain. Ammar menjadi pengikut Rasulullah yang paling rajin dalam membangun Mesjid ini, tanpa kenal lelah ia membawa batu yang ukurannya sangat besar, hingga orang lain tak sanggup mengangkutnya. Pada awal pembangunannya yang dibangun dengan tangan Rasulullah sendiri Mesjid ini berdiri ditas kebun kurma, luas kebun kurma pada kala itu 5.000 meter persegi dan Mesjidnya baru sekitar 1.200 meter persegi. Rasulullah sendiri yang membuat desain dan model Mesjidnya, meskipun sangat sederhana. Mesjid Quba boleh dianggap sebagai contoh bentuk mesjid-mesjid selanjutnya. Bangunan yang sangat sederhana kala itu sudah memenuhi syarat-syarat yang perlu untuk pendirian Mesjid. Mesjid ini telah memiliki sebuah ruang persegi empat dan berdinding di sekelilingnya. Di sebelah utara dibuat serambi untuk tempat sembahyang, dulu ruangan ini bertiangkan pohon kurma, beratap datar pelepah dan daun kurma yang dicampur dengan tanah liat. Di tengah-tengah ruang terbuka dalam mesjid yang kemudian biasa disebut *sahn* terdapat sebuah sumur tempat berwudhu. Disini jamaah bisa mengambil air untuk membersihkan diri, dalam Mesjid ini, kebersihan selalu terjaga, cahaya matahari dan udarapun dapat masuk dengan leluasa.

Setelah Mesjid Quba di bangun Mesjid selanjutnya yang dibangun oleh Rasulullah adalah Mesjid Nabawi di Madinah. Rasulullah membangun Mesjid

Nabawi pada bulan Rabiul Awwal di awal-awal hijrahnya Nabi ke Madinah, pada saat itu Masjid Nabawi sangat sederhana, lantainya yang berdebu dan atapnya pelepah kurma dan memiliki tiga pintu. Sementara sekarang sangat besar dan megah. Pada tahun 7(tujuh) Hijriah jumlah umat Islam semakin banyak, dan masjid menjadi penuh, Nabi pun mengambil kebijakan memperluas Masjid Nabawi, beliau tambahkan masing-masing 20 hasta untuk panjang dan lebar Masjid. Utsman bin Affan adalah orang yang menanggung biaya pembebasan tanah untuk perluasan Masjid saat itu, peristiwa itu terjadi sepulangnya dari prang khaibar. Masjid Nabawi mempunyai banyak keutamaan, diantaranya dilipat gandakan pahala untuk orang-orang yang beribadah di dalamnya.

Selain Masjid Quba dan Masjid Nabawi yang dijelaskan diatas, tercatat Masjid yang juga dijadikan sentral utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu Masjid Haram, Masjid Kufah, Masjid Basrah dan juga Masjid-mesjid lainnya.²¹Hingga saat ini umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan Masjid. Bermunculan mesjid-mesjid baru di berbagai tempat, di samping renovasi atas Masjid-mesjid lama. Semangat mengupayakan pemabangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. Hampir diseantero tanah air tidak ada yang tidak tersentuh oleh pengabangunan Mesjid. Ada yang berukuran kecil tapi mungil, ada yang besar dan megah. Namun, tidak sedikit pula Mesjid yang terkatung-katung pembangunannya dan tak kunjung rampung, terutama di daerah-daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat. Setelah bangunan fisik Mesjid berdiri, volume

²¹Syamsul kurniawan, “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, *Jurnal Khatulistiwa*. Vol.4, No. 2, 2014, hal. 3.

kegiatan yang berlangsung di dalamnya juga beragam. Ada yang mampu mengintensifkan kegiatannya seharian penuh dengan menyelenggarakan tingkat pendidikan rendah sampai tingkat tinggi.²²

Pada masa Rasulullah Masjid bukan hanya tempat iktikaf dan tahajud. Lebih dari itu, masjid memiliki sejumlah fungsi lain. Masjid adalah tempat kajian keilmuan dan keagamaan dalam bentuk lingkaran halakah, forum tadarus Al-quran, tempat Nabi menyampaikan bimbingan, arahan, perintah dan larangan kepada para sahabat. Juga sebagai sekolah terutama dan yang terpenting sekolah ahli sufah. Masjid juga berperan sebagai lembaga perundingan, lembaga pengambilan keputusan, lembaga tempat orang-orang meminta fatwa apabila Rasulullah sedang tidak ada. Dari Masjid ini pula Rasulullah memberangkatkan peleton pasukan sekaligus menunjuk satu orang yang dinilai memiliki integritas dan kemampuan untuk memimpin mereka.²³

2. Fungsi Masjid

Fungsi Masjid yang utama yaitu sesuai dengan arti namanya yaitu sebagai tempat sujud sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi setelah beliau sampai dalam perjalanan hijrah ke kota yastrib, beliau membangun Masjid, setelah masjid tersebut jadi, maka beliau langsung melakukan shalat.²⁴ Mengingat fungsi Masjid yang begitu penting yaitu sebagai sarana penyaluran kehidupan dan kematian

²²Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: 2004), hal. 15.

²³Abdullah Haidir. *Sejarah Hidup dan Perjuangan Rasulullah*. (Surabaya: pustaka LBA, 2016, Cet ke 4), hal. 86.

²⁴Sidi Ghazalba, *Mesjid Pusa Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: pustaka al-husna), hal. 126.

hamba Allah dalam membentuk bahagia di dunia dan bahagia di negeri akherat maka keberadaan bangunan Mesjid di dunia merupakan suatu lembaga Rahmat sebagai sentral kehidupan masyarakat.

Pada hakekatnya karena Mesjid itu “Baitullah” maka fungsi utama yang melekat pada Mesjid adalah *Hablum Minallah Wahablum Minannas* Yaitu Menegakkan Tali Hubungan Dengan Allah Dan Tali Hubungan Dengan Sesama Manusia.

Fungsi Mesjid dalam menegakkan hubungan dengan Allah dan antara sesama manusia:

- a. Tempat/Rumah ibadah Yaitu
 1. Tempat Sembahyang jum'at.
 2. Tempat shalat berjamaah sehari semalam lima waktu.
- b. Tempat pembinaan Manusia dan Masyarakat
 1. Tempat pengajian Al-Qur'annul karim dan kitab-kitab agama kepada segenap lapisan masyarakat, majelis ta'lim, khususnya pengajian anak-anak dan pemuda.
 2. Pusat dakwah, latihan berdakwah, pusat bermujadalah, berdiskusi dan bermusyawarah, terutama menyangkut pembinaan, pengembangan syiar agama dan pembinaan ketertiban masyarakat.
 3. Tempat/sumber inspirasi untuk melahirkan prinsip-prinsip kedamaian persatuan/kesatuan, kerukunan, hormat menghormati dan saling harga menghargai antara sesama anggota masyarakat.

4. Tempat pertemuan seluruh anggota masyarakat di sekitar radius mesjid khususnya kaum pria yang wajib jum'at. Kaum ibu dapat juga pada hari jum'at atau pada waktu-waktu pengajian atau pertemuan lainnya.
5. Tempat memperingati hari besar Islam, misalnya peringatan Maulid, Israk Mi'rat dan Nuzulul Qur'an.
6. Tempat pembinaan remaja mesjid/generasi muda, menyangkut dengan keterampilan, ketangkasan, kesenian, olahraga dan pembinaan studi.
7. Tempat pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan lainnya yang berguna bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat misalnya, pertanian, industri, perikanan, peternakan dan lain-lainnya.
8. Pusat kebudayaan Islam dalam pengertian lebih luas (IPOLEKSOSBUD), tempat pengembangan kreasi yang bernafaskan Islam.²⁵

Fungsi utama Mesjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Menurut Achmad Subianto (2004) menegaskan.

“Selain itu fungsi utama Mesjid antara lain, tempat melaksanakan ibadah, tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat konsultasi kaum muslimin, tempat kerja remaja Islam, tempat penyelenggaraan pernikahan, tempat pengelolaan shadaqah, infak dan zakat” di antaranya.

- a. Tempat melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya Mesjid, sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka mesjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah-ibadah

²⁵Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Mesjid* (Jakarta: 2004), hal. 5.

lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat ied dan shalat-shalat jamaah lainnya serta iktiqaf. Selain ibadah shalat, mesjid digunakan sebagai tempat ibadah lainnya, yaitu untuk membaca Al-qur'an dan melakukan iktiqaf. Membaca Al-qur'an merupakan ibadah yang mulia, di mesjid-mesjid sering dilakukan tadarus Al-qur'an seperti yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Di jaman Rasulullah, ketika Nabi baru saja menerima wahyu yang kemudian disampaikan pada umatnya, biasanya umat menanyakan wahyu tersebut di Mesjid.

Mesjid-mesjid memiliki kegiatan ibadah masing-masing, seperti di Indonesia diselenggarakan kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) sering diberikan setelah shalat dzuhur dan ashar, namun di Irak ada kebiasaan imam yang memberikan khutbah setelah shalat subuh dan ashar, tetapi khutbahnya lain dengan khutbah jum'at.

b. Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di mesjid-mesjid, jika masyarakat di sekitar Mesjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di mesjid-mesjid, setelah ba'da Magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jum'at, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Mesjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar. Di beberapa mesjid yang cukup besar, bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus Khatib dan masih ada kajian

keagamaan lainnya. Memang sangat di sayangkan, pemanfaatan mesjid bagi pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar dikampanyekan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada jaman Rasulullah, Mesjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di jaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja, dan narkoba.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin

Mesjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan, jika suatu mesjid juga memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, mesjid harus mampu memberikan kesan, bahwa mesjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah. Sebagai tempat berkonsultasi, Mesjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya. Mesjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultan psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak lainnya.

Mesjid juga berfungsi untuk meningkatkan ukhwah islamiah, kaum muslimin yang sering cerai berai pada umumnya adalah jamaah yang jarang datang ke Masjid, sehingga mereka tidak kenal satu sama lain. Jika jarang datang ke Masjid dan tidak saling kenal mengenal, tentu kesatuanpun sulit akan terwujud. Ada satu kelemahan dari mesjid, dimana Masjid tidak memiliki daftar jamaah sehingga pembinaannya akan sulit. Jamaah Masjid seringkali tidak tercatat secara rapih, bahkan ada orang yang hingga akhir hayatnya tidak dikenal oleh jamaah lainnya. Pembinaan umat pada umumnya belum dilakukan oleh pengurus Masjid secara optimal. Maka sering mendiamkan jamaah barunya, sehingga persatuan di kalangan umat Islam belum terbina dengan baik. Oleh karena itu, Masjid harus diberdayakan guna pembinaan umat Islam. Jamaah Masjid kurang dibina secara baik dan terprogram.

e. Tempat kerja remaja islam

Pada beberapa Masjid, terdapat kegiatan remaja Masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus Masjid. Namun demikian, belum seluruh Masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga Masjid, kelompok kesenian remaja Masjid, kelompok studi grup Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Mesjid sebagai tempat ibadah, juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan

pernikahan (akad nikah) di Mesjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak dipahami di antara kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan Mesjid untuk tempat pernikahan.

g. Tempat pengelolaan Shadaqah, infaq dan zakat

Untuk beramal shaleh, umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah shadaqah, infaq dan zakat dipusatkan di Mesjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiaannya. Mesjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena itu Mesjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka Mesjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Masalah shadaqah, infaq dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius. Sudah selayaknya dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin. Dengan investasi dan kegiatan yang produktif, maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan kerja.

Dari berbagai fungsi tersebut, maka aktualisasi dari kegiatan Mesjid yang berbagai macam itu sangat tergantung dari aktifitas kepengurusannya maupun pendanaannya. Dapat disaksikan pembangunan maupun renovasi Mesjid telah terjadi dimana-mana diseluruh pelosok tanah air, sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, ketika ekonomi baik, pembanguna Mesjid dapat

diselenggarakan dengan baik dan lancar. Tetapi ketika ekonomi memburuk atau dalam keadaan lesu, maka pembangunan Mesjid sering tertunda-tunda dan memakan waktu lama.

Permasalahan Mesjid akan tetap akan menjadi aktual untuk dibahas, sepanjang Mesjid diperluas fungsi dan perannya, tidak hanya sebagai tempat peribadahan. Tetapi harus pula dijadikan sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan umat Islam, bahkan bisa menjadi pusat perubahan perkembangan Islam di dunia.

Bercerai-berainya umat Islam saat ini dalam berbagai aliran ibadah maupun berbagai aliran politik, bisa jadi disebabkan ketika melakukan shalat di Mesjid baik dalam pelaksanaan maupun dalam hatinya belum menyatu secara berjamaah. Demikian pula yang terkait dengan manajemen Mesjid, belum tertata dengan rapih dan profesional, seperti misalnya keterbukaan dalam manajemen keuangan, manajemen dalam keanggotaan(jamaah), manajemen dalam perawatan, manajemen dalam penyelenggaraan shalat dan masih banyak lainnya yang belum tertata dengan baik dan benar. Manajemen sumber daya manusia misalnya, masih sangat diabaikan. Penyelenggaraan khutbah jum'at masih selalu mencari-cari khatib dari luar Mesjid. Padahal Mesjid bisa memiliki khatib secara tetap dan digaji oleh jamaah mesjid. Pengelolaan atau manajemen Mesjid harus secara berkelanjutan ditingkatkan, tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kualitas individu yang kaffah Islamnya dalam suatu masyarakat Islam yang sejahtera.

Fungsi-fungsi tersebut telah daktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam

dekade akhir-akhir ini Masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi ummat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.²⁶

Mengingat fungsi Masjid begitu penting yaitu sebagai sarana penyaluran kehidupan dan kematian Hamba Allah dalam membentuk bahagia di dunia dan bahagia di duni Akhirat maka keberadaan bangunan Masjid di dunia merupakan suatu lembaga Rahmat sebagai sentra kehidupan masyarakat. Lembaga Masjid sebagai sumber inspiratif dan jalur komunikasi dengan Allah SWT, memegang peranan penting dan sebagai jalur hubungan yang kontinue dengan umat manusia sekitarnya. Oleh karena itu Masjid melekat jalur hubungan dengan masyarakat, maka dinamika dan berperannya fungsi mesjid pada kurun waktu sekarang ini tidak hanya cukup dikelola menurut adat kebiasaan yang berlaku turun temurun dalam bentuk kepemimpinan tunggal (individu leader) melainkan haruslah dengan jalur manajemen Masjid, terbuka dan kebersamaan. Hal ini adalah sesuai dengan perkembangan dunia, dimana perkembangan ilmu pengetahuan begitu menajubkan, sehingga membawa perubahan didalam berbagai segi kehidupan masyarakat, termasuk penataan dan pengelolaan fungsi dan peranan mesjid.²⁷

3. Keutamaan Memakmurkan Masjid

Membangun dan mendirikan Masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas

²⁶Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (jakarta: Gema Insani 1996), hal. 8.

²⁷Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: 2004), hal. 7.

mesjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang yang memamurkannya. Mesjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak dan tanpa jamaah. Dengan memakmurkan mesjid secara fisik di maksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah, dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya. Mesjid yang makmur adalah Mesjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, Mesjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas.

Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan mesjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Firman Allah SWT:

أَحَدًا لِلَّهِ مَعَ تَدْعُو أَفَلَا لِلَّهِ الْمَسْجِدَ وَأَنَّ

Artinya “*Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah*”. (Qs. Al-Jinn: 18).²⁸

Mesjid kepunyaan Allah memiliki arti yang sangat dalam dan bersifat magis, dalam arti Mesjid harus senantiasa dipelihara kebersihannya, diperindah bangunannya dan dimakmuran lingkungannya.²⁹ Ayat di atas bagaikan menyatakan bahwa: dan di wahyukan pula kepadaku bahwa *sesungguhnya mesjid-mesjid itu* yakni bangunan khusus yang dijadikan tempat sujud dan beribadah

²⁸Depetermen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, hal. 574.

²⁹Achmad subianto *Pedoman Manajemen Mesjid*, (Jakarta: 2004), hal. 5.

bahkan seluruh persada bumi di alam raya ini adalah *milik* Allah sehingga semua aktivitas didalamnya harus diarahkan kepada Allah, kerana itu *maka janganlah kamu* semua wahai mahluk Allah *menyembah* didalamnya *bersama* yakni di samping *Allah sesuatu apapun*.

Maksud ayat ini menurut ulama yang lian adalah: Allah telah menganugerahkan anggota badan itu sebagai nikmat, maka janganlah kamu menggunakannya sujud kepada selain Allah. Ada lagi yang memahami ayat diatas dalam arti jadikanlah Mesjid sebagai tempat sujud dan ibadah kepada Allah semata. Dalam konteks ini Nabi saw, memperingatkan agar tidak menjadikan Mesjid sebagai tempat jual beli, atau tempat mencari barang yang hilang. Makna-makna di atas semuanya benar, kerana memang Mesjid adalah tempat terhormat, ia adalah rumah Tuhan, sehingga jangan sampai digunakan bukan pada tempatnya, apalagi mempersekutukan Allah disana, baik persekutuan yang nyata maupun yang tersembunyi.³⁰

Kemakmuran Mesjid juga bisa dilakukan dengan cara memelihara citra Mesjid. Pemeliharaan dan pelestarian citra Mesjid terpikul sepenuhnya di pundak umat Islam, baik sebagai pribadi maupun komunitas, umat harus menjaga agar citra Mesjid tidak buruk dan rusak dalam pandangan dan gangguan pihak luar. Memelihara citra Mesjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya, tetapi juga menyangkut gairah kegiatannya. Dalam konteks ini, faktor penentunya tak lain dari sumbar daya manusia, yakni pengurus dan jamaah. Karenanya untuk

³⁰M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-misbah*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002), hal. 498.

memelihara citra Mesjid kesadaran dan sikap dari para pengurus dan para jamaah sangat di perlukan.

- a. Akhlak pengurus, pengurus yang berkhlak baik dan mulai tentunya akan bertindak dan berbuat yang baik dan bermanfaat di Mesjid, sehingga citra mesjid juga menjadi baik.
- b. Akhlak jamaah, tidak hanya pengurus, jamaah pun perlu memiliki akhlak yang baik dan mulia. Merupakan kewajiban pengurus untuk senantiasa membina jamaahnya agar memiliki akhlak yang terpuji, kebaikan dan kemuliaan akhlak jamaah, secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh kepada citra Mesjid.
- c. Kebersihan Mesjid, kebersihan mesjid harus senantiasa dipelihara oleh pengurus dan jamaah Mesjid. Mesjid yang bersih akan menjadikan suasana ibadah yang tenang dan khusyuk.
- d. Pelaksanaan ibadah, pelaksanaan ibadah di Mesjid harus disesuaikan dengan aturan yang telah digariskan dalam ajaran Islam. Patok acuannya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.³¹

Salah satu cara memakmurkan mesjid, sabda Rasulullah SAW:

أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّوْرِ وَأَنْ تُنْظَفَ وَتُطَيَّبَ

[سنن أبي داود]

³¹Ibid,... hal, 15.

Artinya: Dari Aisyah ia Berkata, "Rasulullah memerintahkan kita untuk membangun masjid-masjid di daerah-daerah dan agar masjid-masjid itu dipelihara kebersihan dan keharumannya." (shahih ibnu hibban nomor 1634).³²

4. Kewajiban Memakmurkan Mesjid

Dalam Al-Quran surahAttaubahayat 18 yang berbunyi:

وَلَمْ يَكُنْ مِنَ الَّذِينَ أَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا الْآخِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ ءَامِنِينَ مِنَ اللَّهِ مَسْجِدًا يَعْمُرُونَ إِنَّمَا
 الْمُتَّقِينَ ۖ مِنَ يَكُونُونَ أَوْلِيَاءَ لَكَ فَاعْسَىٰ اللَّهُ إِلَّا تَحْشَٰ

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. Attaubah: 18).³³

Memakmurkan Mesjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan mesjid tersebut di antaranya: Majelis Ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Remaja Mesjid, Perpustakaan Mesjid, Koperasi Mesjid, Poliklinik

Memakmurkan Mesjid itu Penting bagi umat dan menjadi kewajiban bagi tiap-tiap orang yang beragama Islam. Mesjid sebagai tempat beribadah umat islam memiliki fungsi yang beragam, baik untuk menjalankan ibadah ukhwari maupun

³²Ala'uddin Ali bin balhan Alfarisi. *Shahih Ibnu Hibban*, (Jakarta: pustaka Azzam, 2009), hal. 691.

³³Depetermen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, hal. 190.

ibadah duniawi. Mesjid sebagai tempat shalat di kunjungi oleh umat Islam minimal lima kali setiap hari, dari Subuh di pagi hari hingga Insha di malam hari. Pada setiap jum'at, umat Islam berbondong-bondang mengunjungi Mesjid untuk melaksanakan shalat Jum'at. Dan ketika seorang muslim meninggal dunia, jenazahnya pun dishalatkan di Mesjid. Begitu pula ketika akan menunaikan ibadah haji, keberangkatannya seharusnya berawal pula dari mesjid. Seyogyanyalah kehidupan umat Islam selalu berawal dari Mesjid dan berakhir di Mesjid.

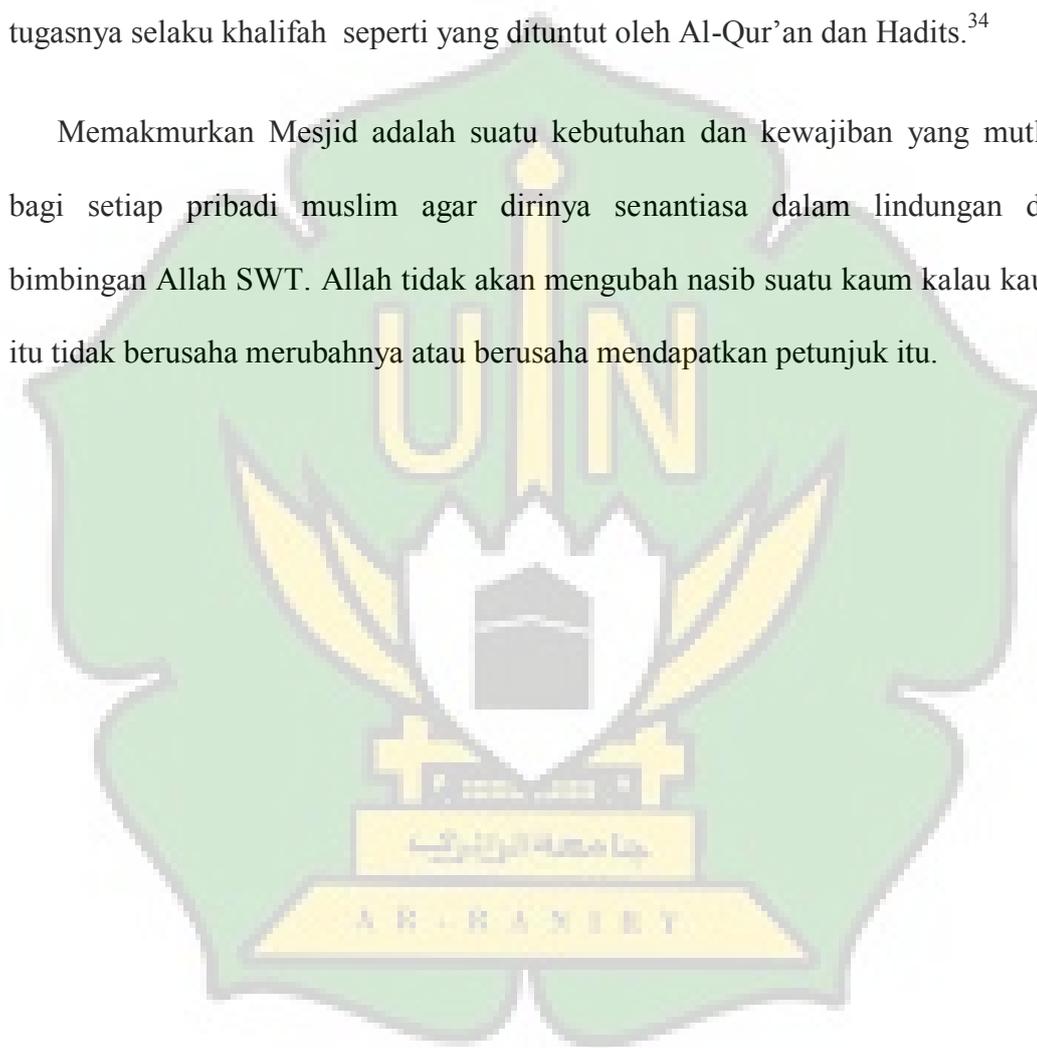
Manusia selama hadir di dunia memiliki tiga peranan yaitu sebagai makhluk Allah, hamba Allah, dan sebagai Khalifah Allah. Ketiga peranan ini menimbulkan fungsi, yaitu ada sesuatu yang harus dilakukan manusia selama ada di dunia ini. Peranan dan fungsi ini seringkali tidak banyak dimengerti dan diketahui oleh manusia, begitu pula oleh umat Islam sendiri.

Sebagai makhluk Allah, manusia harus selalu bertasbih dan mengingat Allah baik dalam keadaan senang maupun susah, baik dalam keadaan kaya maupun miskin, baik dalam keadaan sehat maupun sakit, baik dalam keadaan beribadah maupun ketika bekerja, berolahraga ataupun ketika sedang santai, baik ketika sedang memperoleh amanah menjadi penjabat atau pemimpin maupun ketika tidak jadi pemimpin. Selain itu manusia harus senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diperoleh selama hidup di dunia.

Sebagai hamba Allah manusia mempunyai fungsi untuk selalu menyembah Allah SWT, selaku pencipta manusia dan seluruh alam serta seisinya. Selain itu harus senantiasa berserah diri, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Umat Islam patut bersyukur bahwa ternyata atas kehendak dan karunia Allah seluruh bumi ini ditetapkan sebagai Mesjid, tempat bersujud. Sebagai khalifah mempunyai fungsi untuk memakmurkan dunia, berlaku adil dan tidak merusak. Dalam kenyataannya manusia Indonesia belum sepenuhnya mampu melaksanakan tugasnya selaku khalifah seperti yang dituntut oleh Al-Qur'an dan Hadits.³⁴

Memakmurkan Mesjid adalah suatu kebutuhan dan kewajiban yang mutlak bagi setiap pribadi muslim agar dirinya senantiasa dalam lindungan dan bimbingan Allah SWT. Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kalau kaum itu tidak berusaha merubahnya atau berusaha mendapatkan petunjuk itu.



³⁴Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: 2004), hal. 139.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Nasir Budiman bahwa *field research* adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mendapatkan data mendalam di lapangan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.²

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Mohd Nazir metode deskriptif analitis merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi atau gambaran secara

¹ Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Teks Dan Disertasi)* Cet. 1 (Banda Aceh: Ar-raniry, 2006), hal. 23.

² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 9.

sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.³ Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di lapangan atau wilayah tertentu.⁴

Objek yang ada di dalam penelitian adalah: dampak peran dari Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah anggota aparaturnya Gampong Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder.⁵

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Sumber data primer dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden dan informasi.⁶

³ Mohd Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 117.

⁶ M. Nasir, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cetakan pertama (Banda Aceh: Arraniry Press, 2004), hal. 22.

Dalam subjek penelitian ini Responden peneliti terdiri dari: Geuchik Gampong, Sekretaris Gampong, pengurus BKM Empat orang, dan Tokoh Masyarakat Empat orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah yang paling banyak ditemukan di perpustakaan. Sumber ini merupakan data tambahan dalam suatu penelitian seperti dokumen, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya, informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.⁸ Dan orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Peran Aparatur Gampong dalam memakmurkan Masjid di Desa Tuwi Kareung. Subjek dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang adalah sebagai berikut; Kepala Desa (Geuchik), Sekretaris Gampong, tiga orang Pengurus BKM, empat orang Tokoh Masyarakat dan Imam Masjid. Dari Sembilan Aparatur

⁷ M. Nasir, *Pedoman Penelitian Karya....*, hal. 22.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 78.

Gampong subjek penelitian dalam skripsi ini telah memenuhi ciri-ciri yang diinginkan oleh peneliti yaitu:

1. Kepemimpinannya dalam mengurus gampong dan ia berasal dari Gampong tersebut.
2. Segala tindak-tanduk Gampong tersebut sudah mereka ketahui sehingga bisa dengan mudah mendapat informasi tentang keadaan Gampong.
3. Tokoh masyarakat yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian oleh penulis ialah orang yang berpengaruh dan mengetahui keadaan Gampong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan dua cara, yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk melihat peran dari Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwi Kareung, kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Jadi observasi di sini mengamati dan mencatat secara langsung hal-hal yang dilakukan oleh objek penelitian. Menurut Sugiyono dalam proses pengumpulan data melalui observasi data terbagi dua yaitu:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observasi*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi nonpartisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁹

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya terlibat sebagai pengamat. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati peran dari Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁰ Wawancara ini dilakukan untuk mengenali informasi secara mendalam dari objek penelitian. Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 145.

¹⁰ Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

lisan.¹¹ Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti melakukan wawancara terarah, yaitu menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang artinya wawancara yang dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanya kepada responden dan telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara.¹²

Berikut ini adalah proses wawancara yang akan dilakukan yaitu:

a. Memulai wawancara

Dalam wawancara kita memerlukan ketersediaan responden untuk memberi keterangan. Salah satu syarat untuk itu ialah adanya *rapport* antara kedua pihak. Dengan *rapport* dimaksud suasana persahabatan yang akrab sehingga tidak terdapat perasaan curiga, rasa takut, keengganan atau malu yang menghalangi-halangi kesediaan itu. *Rapport* itu dapat dibangkitkan dengan memberi ucapan selamat, memperkenalkan diri, menunjukkan kartu pengenal, menjelaskan tujuan penelitian itu dan pentingnya keterangan dari responden bagi penelitian itu.

b. *Probing* untuk mengorek keterangan

Salah satu hal yang perlu dilakukan ialah “mengorek” keterangan yaitu berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam. Dalam

¹¹ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

¹² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 135.

interview tertutup sering jawaban “ya” atau “tidak”. Namun ada kalanya perlu diminta keterangan lebih lanjut juga dilakukan, bila jawaban itu kurang jelas atau kurang lengkap.

c. Mencatat hasil wawancara

Tugas penting yang harus dilakukan ialah mencatat hasil interview. Selama wawancara interview perlu membuat catatan, kalau dapat dengan stenografi atau tulisan bisa secara cepat tetapi jelas, adakalanya hanya menuliskan kata-kata penting, kadang-kadang persis apa yang diucapkan oleh responden. Pada zaman sekarang pewawancara dapat dibantu oleh *tape recorder* (alat perekam suara).

d. Mengakhiri wawancara

Mengakhiri wawancara dalam interview yang singkat dapat dilakukan dengan ucapan terima kasih disertai senyuman.¹³

Dalam wawancara, penulisan menggunakan cara pencatatan langsung dandisertai dengan bantuan perekam suara. Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian seperti petunjuk

¹³ S, Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 120-124.

pelaksana, petunjuk teknik sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.¹⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan.

1. Analisis sebelum kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang di gunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk kelapangan.¹⁵

2. Analisis dilapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk

¹⁴ Heru Iranto dan Burhan Bungin, *Pokok-pokok Penting Tentang Wawancara dalam Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 56.

¹⁵ Sugiyino, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247.

merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini memudahkan penulis untuk memahami data yang telah di dapatkan.

c. *Conlucion* (penarikan kesimpulan)

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan maka merupakan kesimpulan kredibel.¹⁶

Adapun tehnik dan metode penulisan dalam penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku: "Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Darusalam, Banda Aceh 2019'.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 245-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tuwi Kareung

Gampong Tuwi Kareung sebelumnya dikenal dengan nama Gampong Krueng Tilong yang diambil dari nama sebuah sungai yang ada di daerah Lhueng Lhok. Pada tahun 1993 pada masa Keuchik Tgk Adam, nama Gampong Krueng Tilong diubah menjadi Tuwi Kareung yang diambil dari nama sebuah sungai lain yang melintasi gampong. Dalam bahasa Aceh sungai yang sangat dalam Tuwi, sedangkan Kareung mempunyai makna karang. Jadi Tuwi Kareung adalah sungai berkarang yang sangat dalam. Oleh karena itu nama tersebut digunakan sebagai nama gampong sampai saat ini.

Gampong Tuwi Kareung memiliki dua dusun, yaitu dusun Kareung Mutiara dan dusun Krueng Itam. Dalam penamaan kedua dusun tersebut memiliki makna yang sesuai fakta. Dusun Kareung Mutiara memiliki makna tersendiri yaitu Kareung yang mempunyai arti karang atau terumbu karang, sedangkan mutiara adalah barang yang berharga seperti emas, berlian dan lainnya. Masyarakat terdahulu menganggap Kareung adalah sesuatu yang sangat berharga. Dusun Krueng Itam juga memiliki makna tersendiri, Krueng adalah sungai sedangkan Itam adalah hitam (warna) menurut istilah sungai hitam, sedangkan menurut bahasa adalah sungai yang airnya bewarna hitam. Dusun Krueng Itam dulunya

adalah hutan belantara yang hanya memiliki 7 (tujuh) unit rumah. Pada tahun 1974 rumah yang berada di dusun Krueng Itam bertambah 10 unit.¹

2. Letak Geografis

Kecamatan Panga terdiri dari dua mukim yaitu mukim Panga Pasi dan Panga Pucok, mempunyai 20 desa dan 45 dusun. Mukim adalah kesatuan masyarakat hukum dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam yang terdiri atas gabungan beberapa gampong/desa yang mempunyai batas wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri, berkedudukan langsung dibawah camat dan dipimpin oleh seorang imum mukim.²

Salah satu gampong/desa yang ada di Kecamatan Panga adalah Gampong Tuwi Kareung yang berada dalam wilayah mukim Panga Pucok. Rata-rata jarak tiap desa ke ibukota Kecamatan adalah 4,39 Km. Luas wilayah Gampong Tuwi Kareung adalah ± 2500 Ha dan daerah ini berada di pesisir. Topografi wilayah adalah daratan yang terdiri dari sungai, persawahan, dan perkebunan dengan posisi desa terhadap kawasan hutan adalah luar.

Secara administratif, Gampong Tuwi Kareung berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Gampong Harapan
- b. Sebelah selatan : Keude Panga
- c. Sebelah timur : Seneubok Padang
- d. Sebelah barat : Ladang Baro

¹Dokumen Sejarah Gampong dan kepemimpinan Gampong Tuwi Kreung, Tahun 2017.

² Badan Statistik Kabupaten Aceh Jaya, Kecamatan Panga Dalam Angka 2019, hal. 12.

3. Jumlah penduduk

Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang merupakan organisasi pemerintah terendah langsung dibawah mukim yang menepati wilayah tertentu, dipimpin oleh Geuchik dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Keadaan penduduk Gampong Tuwi Kareung dipengaruhi oleh perkembangan yang dicapai masyarakat di tempat itu sendiri.³

Tabel 4.1.

Jumlah penduduk Gampong Tuwi Kareung Kec Panga Kab Aceh Jaya 2019

Desa Tuwi Kareung	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	0-4 Thn	42	36	78
	5-9 Thn	56	37	93
	10-14 Thn	46	47	93
	15-19 thn	42	33	75
	20-24 Thn	39	49	88
	25-29 Thn	28	47	75
	30-34 Thn	40	43	83
	35-39 Thn	48	42	90
	40-44 Thn	34	31	66
	45-49 Thn	24	24	48
	50-54 Thn	29	17	36
	55-59 Thn	20	16	36
	60-64 Thn	9	10	19
	65-69 Thn	7	5	14
	70-74 Thn	8	17	25
	75-80 Thn	4	8	14
Jumlah		466	462	928

Sumber: Data Gampong Tuwi Kareung

³Data Umum Profil Gampong, Tuwi Kareung, Tahun 2019.

4. Sistem Mata Pencaharian

Ditinjau dari aspek mata pencaharian mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Selebihnya bekerja sebagai: pedagang, perawat, peternak, nelayan, karyawan, buruh atau tukang dan PNS.

Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi

Profesi	Jumlah
Petani	372 Orang
Pedagang	19 Orang
Pelajar	326 Orang
Sopir	9 Orang
Tukang	27 Orang
Buruh	12 Orang
TNI/POLRI	2 Orang
PNS	22 Orang
Nelayan	3 Orang
Wiraswasta	104 Orang

Sumber: Data Umum Profil/Gampong Tuwi Kareung

Luas lahan Desa menurut penggunaan di Gampong Tuwi Kareung \pm 349 Ha yang dipergunakan untuk sawah dan ladang sedangkan \pm 890 Ha lainnya digunakan untuk perkebunan yang didominasi oleh kelapa sawit dan karet, dan

tanaman lainnya seperti kelapa, pinang, coklat dan lain-lainnya.⁴Dengan jumlah kelompok tani di Desa Tuwi Kareung berjumlah enam (6) dengan jumlah keseluruhan 169 anggota, yang didominasi oleh petani kelapa sawit dengan jumlah 120 lahan perkebunan dan lahan karet dengan jumlah 49 lahan perkebunan.⁵

5. Kesiediaan fasilitas (sarana-prasarana)

Adapun fasilitas atau sarana yang ada di Gampong Tuwi Kreung adalah sebagai berikut:

- | | | |
|---|-----|------|
| a. Sarana Ibadah | | |
| 1) Mesjid | : 1 | Unit |
| 2) Meunasah / Musalla | : 1 | Unit |
| b. Sarana Kesehatan | | |
| 1). Puskesmas Pembantu / PUSTU | : - | Unit |
| 2). Polindes | : 1 | Unit |
| c. Pendidikan Umum | | |
| 1). Kelompok Bermain (KB/PAUD) | : 1 | Unit |
| 2). Sekolah Dasar (SD) | : - | Unit |
| 3). Sekolah Menengah Pertama (SMP) | : - | Unit |
| 4). Sekolah Menengah Atas (SMA) | : - | Unit |
| d. Pendidikan Khusus | | |
| 1). Taman Pendidikan Al – Qur’an (TPA) | : 3 | Unit |
| 2). Balee Seumebeut | : 1 | Unit |
| 3). Dayah / Pesantren | : 1 | Unit |
| e. Sarana Olah Raga / Kesenian & Budaya | | |
| 1). Lapangan Bola Kaki | : 1 | Buah |
| 2). Lapangan Bola Volly | : 1 | Buah |
| 3). Lapangan Tennis | : - | Buah |
| 4). Lapangan Bulu Tangkis (Badminton) | : - | Buah |

6. Lembaga pelayanan masyarakat

- | | |
|------------------------------------|---|
| a. Kelembagaan / Perangkat Gampong | : |
|------------------------------------|---|

⁴Data Umum Profil Gampong, Tuwi Kareung, Tahun 2019.

⁵ Badan Statistik Kabupaten Aceh Jaya, Kecamatan Panga Dalam Angka 2019, hal. 77.

- Anggota Tuha Peut : 7 Orang
- Anggota Tuha Lapan : - Orang
- 7. Pemerintahan Gampong :
 - a. Geuchik/Kepala desa : 1 Orang
 - b. Sekretaris/Sekdes : 1 Orang
 - c. Kepala Seksi : 2 Orang
 - d. Kepala Urusan/Kaur : 2 Orang
 - e. Kepala Dusun : 2 Orang
 - f. Jumlah RT : - RT
- 8. Lembaga Kewanitaan & Posyandu
 - a. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga : 1 Klp
 - b. Jumlah Kader PKK : 30 Orang
 - c. Jumlah Kader Posyandu : 10 Orang

9. Tingkat Pendidikan

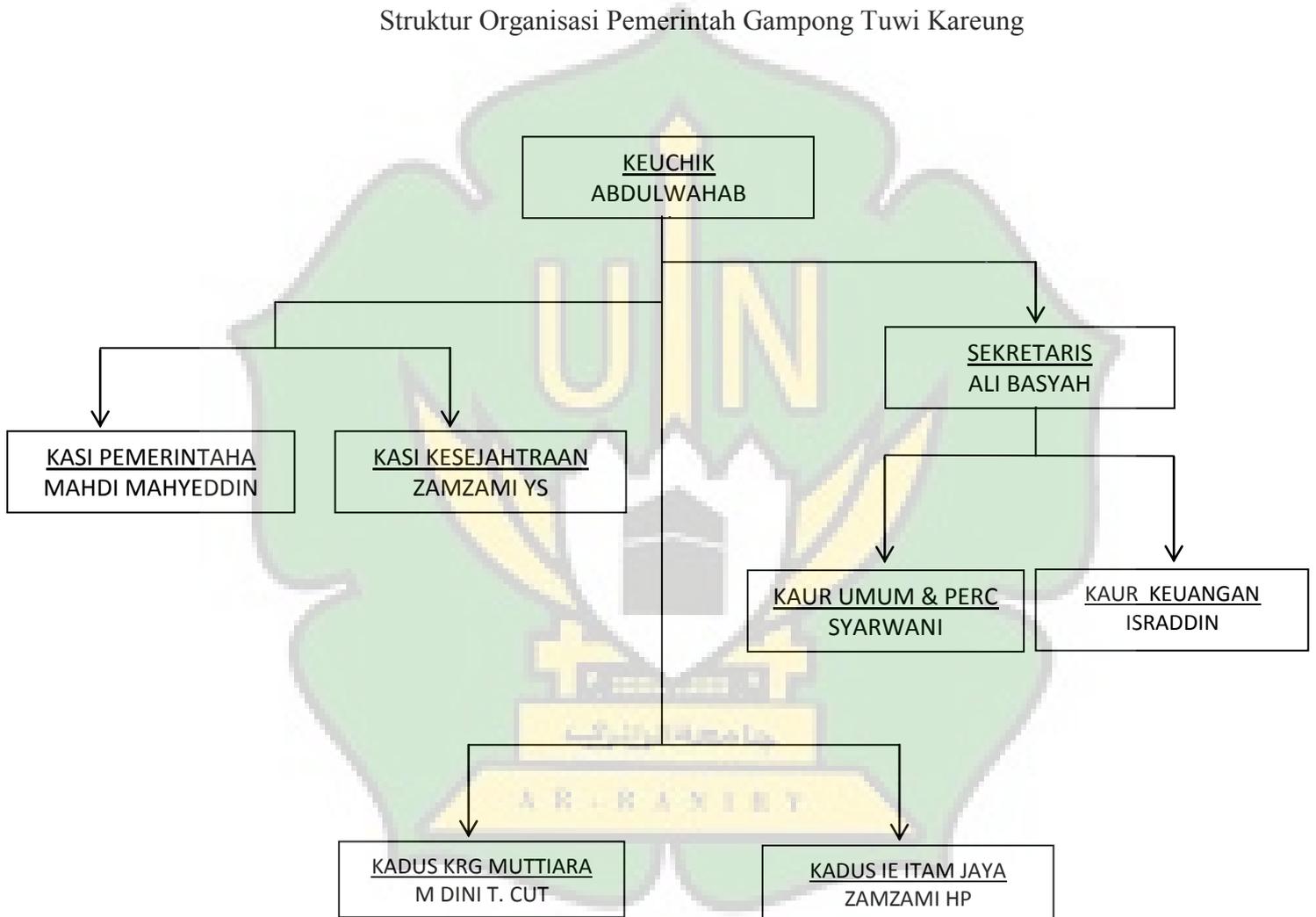
Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan merupakan salah satu faktor atau tolak ukur untuk menilai sebuah karakteristik masyarakat. Tingkat pendidikan akan tercermin melalui sikap, perilaku dan prinsip bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat biasanya membagi pendidikan pada dua macam, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yaitu:

Melalui bangku sekolah mulai dari, SD, SMP, SMA atau MI, MTS, MA serta ke jenjang yang lebih tinggi selanjutnya. Sedangkan pendidikan non formal biasanya berlangsung diluar sekolah seperti mengaji di PA, pesantren/dayah, dan hal ini terlihat dari tingkat kesadaran masyarakat Gampong Tuwi Kareung dalam

pentingnya akan pendidikan, baik pendidikan duniawi maupun pendidikan akhirat.⁶

10. Struktur Gampong Tuwi kareung

Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Tuwi Kareung



Sumber data: RPJM-Gampong Tuwi Kareung 2020-2025

⁶ Data Umum Profil Gampong Tuwi Kareung, Tahun 2019.

B. Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini akan dibahas 3 aspek bagian hasil temuan penelitian yaitu: (1) Peran Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. (2) Capaian yang diperoleh Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. (3) Peluang dan tantangan Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

1. Peran Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Aparatur pemerintah Gampong merupakan alat pemerintah sebagai pelaksana pemerintah terendah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai abdi Negara. Sebagai abdi masyarakat aparatur pemerintah Desa adalah wakil dari masyarakat, dengan fungsi gandanya tersebut di harapkan Aparatur Gampong mampu mewakili masyarakat yang dipimpinya. Untuk melihat bagaimana peran dari Aparatur Gampong Desa Tuwi Kareung dalam upaya mereka memakmurkan Mesjid. Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari Peran Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid.

Gampong Tuwi Kareung merupakan Gampong yang memiliki fasilitas agama yang cukup memadai, terdapat satu unit Mesjid, satu unit mushalla dan empat unit TPA. Di Gampong Tuwi Kareung sering mengadakan pengajian-

pengajian yang diikuti oleh anak kecil sampai orang tua, pengajian biasanya membahas tentang tauhid, ibadah, muamalah dan lain sebagainya. Masyarakat secara garis besar banyak yang mengikuti kajian tersebut dan ada juga sebahagian yang tidak mengikutinya.

Hasil wawancara dengan Abdul Wahab (Keuchik), pada tanggal 17 Desember 2019, Abdul Wahab mengatakan:

“Hampir semua Aparatur ikut serta dalam memakmurkan Mesjid, misalkan ikut gotong royong dan hadir shalat berjamaah meski ada beberapa yang berhalangan hadir. Bahkan ada himbauan akan pentingnya memakmurkan Mesjid bukan hanya kepada Aparatur Gampong saja akan tetapi juga kepada masyarakat, bahkan ada sanksi tegas apabila himbauan-himbauan tersebut dilanggar baik itu kepada Aparatur Gampong maupun kepada masyarakat yang melanggar himbauan tersebut”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Wahab, data yang diperoleh yaitu memakmurkan Mesjid sangatlah penting untuk dilakukan, selaku Pemimpin Gampong Abdul Wahab juga membuat himbauan-himbauan kepada masyarakat dan Aparatur Gampong untuk selalu berhadir untuk shalat berjamaah di Mesjid dan juga ada sanksi tegas yang akan diberikan apabila himbuan tersebut tidak dilaksanakan hal itu bukan hanya untuk Aparatur Gampong saja melainkan kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Tuwi Kareung. membuat gotong royong sebagai upaya untuk menjaga kebersihan Mesjid dan lingkungan sekitar Mesjid.

Hasil wawancara dengan Tgk Israddin(Tokoh Masyarakat), pada tanggal 17 Desember 2019, Tgk Israddin mengatakan:

“Kami bersama Aparatur Gampong membuat himbauan-himbauan kepada setiap Aparatur wajib melaksanakan Shalat Jumat dan shalat wajib lima waktu secara berjamaah di Mesjid, dan juga kepada

⁷Hasil Wawancara dengan Abdul Wahab (Kepala Desa/Keuchik) pada tanggal 17 Desember 2019.

masyarakat juga ada himbauan yang dilakukan oleh Aparatur Gampong dan saling mengingatkan untuk hadir shalat berjamaah di Mesjid dan juga ikut serta bila ada kegiatan di Mesjid baik masyarakat maupun Aparatur Gampong”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk Israddin, data yang diperoleh yaitu, bahwa memakmurkan Mesjid merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dalam hal memakmurkan Mesjid bahkan ada himbauan dari Aparatur Gampong untuk Aparatur Gampong sendiri dan tentunya kepada seluruh masyarakat desa Tuwi Kareung, serta saling mengingatkan antara sesama untuk selalu berhadir pada saat shalat lima waktu secara berjamaah di Mesjid sebagai bagian untuk memakmurkan Mesjid.

Hasil wawancara dengan Hamidi(Tokoh Masyarakat) pada tanggal 18 Desember 2019, Hamidi mengatakan:

“Memakmurkan Mesjid bukan hanya Apartur Gampong saja yang terlibat akan tetapi harus adanya kerja sama antara Aparatur Gampong dengan masyarakat. Menjalin keharmonisan antara Aparatur Gampong dan masyarakat dalam memakmurkan Mesjid”.⁹

Bedasarkan hasil wawancara dengan Hamidi Tokoh masyarakat serta menjabat sebagai Tuha Peut Gampong maka data yang diperoleh yaitu, dalam hal mewujudkan kemakmuran Mesjid maka Perlunya adanya kerja sama antara masyarakat dan Aparatur Gampong dalam berebagai bidang, baik masalah dana maupun gotong royong di Mesjid serta meramaikan jamaah shlat lima waktu dan

⁸Hasil Wawancara dengan Tgk Iraddin (Tokoh Masyarakat dan juga mantan Kaurkesra) Pada Tanggal 17 Desember 2019.

⁹Hasil Wawancara Dengan Hamidi (Tokoh Masyarakat dan Tuha Peut) pada tanggal 18 Desember 2019.

menjalin keharmonisan antara Aparatur Gampong dan masyarakat dalam rangka memakmurkan Mesjid.

Hasil wawancara dengan Hendra Suwandi (Imam Mesjid) pada tanggal 17 Desember 2019, Hendra Suwandi mengatakan:

“Selain membuat himbauan-himbauan, kami beserta Aparatur Gampong mengajak secara langsung kepada masyarakat untuk hadir shalat berjamaah di Mesjid, serta memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Kami juga membuat kegiatan-kegiatan keagamaan di Mesjid”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendra Suwandi, maka data yang diperoleh yaitu, dalam upaya memakmurkan Mesjid Imam bukan hanya sebatas memimpin shalat saja akan tetapi menjadi contoh bagi masyarakat, imam juga selalu mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di Mesjid dan juga membuat kegiatan-kegiatan keagamaan di Mesjid untuk masyarakat agar sering berhadir di Mesjid.

2. Capaian yang diperoleh Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid.

Data temuan tentang capaian Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Wahab(Keuchik) pada tanggal 17 Desember 2019, Abdul Wahab mengatakan:

“Aparatur Gampong mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Mesjid dengan mengadakan Majelis Ta’lim, yasinan, dzikir dan juga dilakukan Yasninan bagi ibu-ibu setiap minggu sekali dan aktivitas itu berjalan selalu dan juga pengajian anak-anak di TPA Mesjid. Sering

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Hendra Suwandi (Imam Mesjid) Pada tanggal 17 Desember 2019.

diadakan ceramah agama dalam menyambut hari-hari besar Islam misalkan, Maulid Nabi dan Isra' mi'raj. Mengadakan musyawarah bersama-sama dengan masyarakat di Mesjid terkait dengan masalah pembangunan Mesjid".¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Wahab maka data yang diperoleh yaitu, selama ini Aparatur Gampong juga telah mengadakan beberapa kegiatan keagamaan di Mesjid seperti pengajian untuk anak-anak, Majelis Ta'lim yang kadang-kadang mengundang ustad dari luar daerah setiap 2 bulan sekali, serta mengadakan ceramah agama disetiap memperingati hari-hari besar Islam. Dan Abdul Wahab mengatakan bahwa di Mesjid juga sering diadakan musyawarah tentang keagamaan dan masalah pembangunan Mesjid, sedangkan masalah-masalah yang diluar keagamaan di adakan di Balai Desa.

Hasil wawancara dengan Tgk Israddin, pada tanggal (Tokoh Masyarakat) 17 Desember 2019, Tgk Israddin mengatakan:

“Dalam upaya memakmurkan Mesjid selama ini BKM telah berjalan dengan baik, dan juga terjadi peningkatan jumlah jamaah shalat lima waktu di Mesjid. Terjalannya Silaturahmi antara Aparatur Gampong dan masyarakat dalam memakmurkan Mesjid”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk Israddin maka data yang diperoleh yaitu, Aparatur Gampong telah mendirikan panitia kemakmuran Mesjid(BKM) dan selama ini panitia BKM telah berjalan dengan baik meski terdapat hambatan-hambatan dalam menjalankan tugasnya, dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Mesjid seperti meperingati Maulid, Isra' mi'raj,

¹¹Hasil Wawancara dengan Abdul Wahab (Kepala Desa/Keuchik) pada tanggal 17 Desember 2019.

¹²Hasil Wawancara dengan Tgk Iraddin (Tokoh Masyarakat dan juga mantan Kaurkesra) Pada Tanggal 17 Desember 2019.

pengajian dan juga mengadakan ceramah agama di Mesjid sebagai upaya memakmurkan Mesjid dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut di Mesjid.

Hasil wawancara dengan Hendra Suwandi (Imam Mesjid), pada tanggal 17 Desember 2019, Hendra Suwandi mengatakan:

“Selama ini telah terjadi peningkatan jumlah jamaah shalat lima waktu di Mesjid terutama pada shalat magrib dan insha. Serta mengadakan pengajian dan musyawarah sesama para jamaah setelah shalat magrib sambil menunggu waktu shalat untuk kepentingan kemakmuran Mesjid”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendra Suwandi maka data yang diperoleh yaitu, imam mesjid bukan hanya sekedar memimpin shalat saja akan tetapi menjadi contoh bagi masyarakat dan selalu mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam meramaikan Mesjid, selama ini telah terjadi peningkatan jumlah jamaah, terutama para Aparatur Gampong hampir semuanya berhadir meski ada juga sebagian yang tidak dapat berhadir shalat berjamaah di Mesjid.

Hasil wawancara dengan Munir Zalil (Pengurus BKM) pada tanggal 17 Desember 2019, Munir Zalil mengatakan:

“Jumlah jaamaah shalat magrib dan insha meningkat dan telah siap juga Tiga teras Mesjid serta menara Mesjid yang masih dalam tahap pembangunan dan baru-baru ini kita telah mengadakan dzikir dalam rangka memperingati maulid Nabi”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Munir Zalil maka data yang diperoleh yaitu, selama ini telah ada peningkatan jumlah jamaah shalat baik

¹³Hasil Wawancara dengan Hendra Suwandi (Imam Mesjid) Pada Tanggal 17 Desember. 2019.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Munir Zalil (Pengurus Mesjid) pada tanggal 17 Desember 2019.

magrib dan insha, sebagai anggota BKM dan ketua pembangunan Munir Zalil juga mengatakan bahwa BKM selama ini melengkapi beberapa fasilitas Mesjid seperti, karpet Mesjid, pembelian bola lampu, mickrofon serta perbaikan pada MCK Mesjid, meski ada juga terdapat beberapa kekurangan lainnya.

3. Peluang dan tantangan Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid.

Data temuan tentang peluang dan tantangan Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Wahab(Keuchik) pada tanggal 17 Desember 2019, Abdul Wahab mengatakan:

“Peluang: Kami akan meminta dukungan masyarakat dengan melakukan pengutipan dana kepada para masyarakat yang memiliki lahan pertanian kelapa sawit. menggunakan sebagian dana desa untuk keperluan pembangunan Mesjid, serta akan melakukan kegiatan pengajian khusus untuk para pemuda.

Tantangan: kekurangan dana adalah masalah terbesar kami selama ini dalam pembangunan Mesjid, serta fasilitas-fasilitas yang ada belum memadai dan juga kurangnya kesadaran masyarakat untuk memakmurkan Mesjid”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Wahab maka data yang diperoleh yaitu, dalam rangka melakukan pembangunan Mesjid maka akan dilakukan pengutipan dana khususnya kepada petani kelapa sawit yang sebelumnya hanya dilakukan pengutipan dana hanya kepada petani padi saja nantinya akan dilakukan pengutipan setiap masa panen padi yaitu 2 kali dalam 1 tahun nantinya dana yang terkumpul tersebut akan digunakan untuk keperluan

¹⁵Hasil Wawancara dengan Abdul Wahab (Kepala Desa/Keuchik) pada tanggal 17 Desember 2019.

pembangunan Mesjid. Kedepannya kami juga akan melakukan pengajian untuk para pemuda dalam 1 bulan akan dilakukan 2 pertemuan yang nantinya akan khusus membahas tentang rukun-rukun serta cara sah shalat dan berbagai masalah-masalah keagamaan lainnya.

Tantangan selama ini dalam memakmurkan Mesjid adalah tempat ibadah yang kurang mendukung dan masih cukup banyak terdapat kekukurangan-kekurangan, baik dari segi pembangunan, seperti tempat wudhu yang belum cukup bagus, sering terjadi kebocoran di Mesjid pada saat hujan turun. Serta dana menjadi tantangan yang sangat besar bagi kami dalam rangka memakmurkan Mesjid khususnya dalam masalah pembangunan Mesjid.

Hasil wawancara dengan Hamidi (Tokoh Masyarakat) pada tanggal 18 Desember 2019, Hamidi mengatakan:

Peluang: “Sebagian gaji dari Aparatur Gampong akan disumbangkan untuk pembangunan Mesjid untuk membeli keramik dan juga pengutipan dana pada masyarakat yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit”.

Tantangan: “Dana menjadi hambatan dan tantangan kami selama ini dalam memakmurkan Mesjid khususnya dalam pembanguanaa Mesjid, serta kesedian dari para Aparatur Gampong”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hamidi maka data yang diperoleh yaitu, peluang: segenap Aparatur Gampong nantinya berencana melakukan sumbangan dana dari sebagian gaji yang mereka terima untuk membantu

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Hamidi (Tokoh Masyarakat dan Tuha Peut) pada tanggal 18 Desember 2019.

pembangunan Mesjid dan juga akan melakukan pengutipan dana pada masyarakat yang memiliki lahan perekebunan kelapa sawit sebanyak 2 kali dalam setahun.

Tantangan: Dana tetap menjadi hambatan utama dalam pembangunan Mesjid serta perlengkapan lainnya. Kesedian dari Aparatur Gampong dan masyarakat dalam melakukan pengutipan dana juga sangat dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Munir Zalil (Pengurus BKM) pada tanggal 17 Desember 2019, Munir Zalil mengatakan:

”Peluang: Melakukan pengutipan dana suwadaya pada masyarakat selain pada petani sawah dan kelapa sawit nantinya akan meminta sumbangan Rp 100.000.00 per KK untuk pembelian keramik Mesjid dan selebihnya digunakan untuk kebutuhan pembangunan yang lainnya.

Tantangan: kesadaran dan persetujuan masyarakat dalam pengutipan dana tersebut, kami sebagai anggota BKM sangat kekurangan dana sehingga sulit untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di Mesjid”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Munir Zalil sebagai anggota BKM dan juga ketua pembangunan Mesjid maka data yang diperoleh yaitu, peluang: untuk membantu pembangunan Mesjid maka kami akan melakukan pengutipan dana dari suwadaya masyarakat yaitu berupa uang sebesar Rp 100.000.00 per KK dan pengutipan ini juga dilakukan dalam 1 tahun 2 kali sesuai dengan masa panen para petani padi.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Munir Zalil (Pengurus Mesjid) pada tanggal 17 Desember 2019.

Tantangan: persetujuan dari masyarakat dan Aparatur Gampong sangat diperlukan dalam pengutipan dana tersebut sebagai upaya dari mempercepat pembangunan Mesjid. Disini BKM masih kekurangan dana dalam upayanya untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di Mesjid.

Hasil wawancara dengan Ali Basyah(Sekdes) pada tanggal 18Desember 2019, Ali Basyah mengatakan:

“Peluang: menggunakan uang hasil sumbangan dari para jamaah untuk membeli keperluan Mesjid serta melakukan pengutipan dana pada masyarakat yang memiliki lahan pertanian kelapa sawit.
Tantangan: sedikitnya uang yang didapatkan dari sumbangan para jamaah serta perlu adanya kesadaran dan persetujuan semua petani kelapa sawit dan masyarakat untuk dilakukan pengutipan tersebut”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Basyah selain sebagai Sekdes Ali Basyah juga menjabat sebagai ketua BKM maka data yang diperoleh yaitu, peluang, setiap dana yang diperoleh dari sumbangan para jamaah nantinya akan digunakan untuk keperluan yang dibutuhkan oleh BKM dan juga digunakan untuk memberi sedikit uang saku untuk Khatib shalat jumat.

Tantangan: Perlunya kesadaran dan persetujuan pada diri masrakat untuk memakmurkan Mesjid sehingga bersedia untuk dilakukan pengutipan dana tersebut untuk kepentingan pembangunan Mesjid sehingga nantinya Mesjid cepat siap.

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Ali Basyah (Sekdes dan Pengurus BKM) pada tanggal 18 Desember 2019.

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Peran Aparatu Gampong dalam memakmurkan Mesjid

Aparatur pemerintah Gampong merupakan alat pemerintah sebagai pelaksana pemerintah terendah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai abdi Negara. Sebagai abdi masyarakat Aparatur pemerintah desa adalah wakil dari masyarakat, dengan fungsi gandanya tersebut di harapkan Aparatur Gampong mampu mewakili masyarakat yang dipimpinya.¹⁹ sehingga Aparatur Gampong mampu menganyomi masyarakat dalam menjalan roda pemerintahannya dan menjadi contoh bagi masyarakat.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم

Artinya: “Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya, kalau ia tidak mampu maka dengan lisannya, dan kalau ia tidak mampu maka dengan hatinya, mengingkari (dengan hati) itu adalah iman yang paling lemah”(HR Muslim).²⁰

Berdasarkan dasar hukum Dakwah yang bersumber dari Hadist seperti disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalamnya terdapat seruan untuk berdakwah kepada setiap umat manusia. Perintah ini merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seluruh umat Islam tanpa membedakan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

¹⁹Kansil, *Pemerintahan Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika.2008), hal. 3.

²⁰ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*. (Jakarta, Pustaka Azzam, 2009), Cet ke 4, hal. 35.

berdakwah kepada amar ma'ruf nahy munkar hukumnya wajib bagi setiap orang Islam.²¹

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti melihat bahwa ada beberapa peran para Aparatur Gampong dalam memakmurkan antara lain:

a. Membuat himbauan-himbau

Dalam upaya memakmurkan Mesjid di desa tuwi kareung, segenap Aparatur Gampong telah membuat himbauan-himbaun baik kepada Aparatur Gampong sendiri maupun kepada masyarakat untuk selalu hadir shalat berjamaah di Mesjid, himbauan ini disampaikan langsung oleh Geuchik dalam berbagai kesempatan dalam rapat-rapat umum.

b. Memberikan sanksi kepada Aparatur Gampong dan masyarakat

Aparatur gampong yang tidak berhadir sahalat berjamaah pada waktu sahalat magrib, insha dan jumat maka akan diberikan peringatan hingga tiga kali dan apabila tetap dilanggar maka diberhentikan atau dipecat dari jabatannya.

Kepada masyarakat akan diberikan sanksi berupa semua Aparatur Gampong dan tokoh masyarakat tidak akan berhadir apabila ada kegiatan apapun yang diadakan dirumah masyarakat tersebut.

c. Gotong royong

Aparatur Gampong sering membuat gotong royo bersama dengan masyarakat baik di Mesjid maupun disekitaran perkarangan Mesjid hal

²¹Zalikha. Ilmu Dakwah. (Banda Aceh, Bandar Publishing, 2013, cet ke 1), hal. 33.

ini dilakukan untuk menjaga kebersihan Mesjid agar menjadi lebih indah dan terjaga kebersihannya.

d. Mengajak shalat berjamaah

Aparatur Gampong bersama dengan imam Mesjid dan tokoh masyarakat besama-sama mengajak masyarakat agar selalu berhadir ke Mesjid untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan di Mesjid agar mesjid tidak sepi jamaah.

e. Membuat kegiatan keagamaan

Aparatur Gampong membuat beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian, dzikir, doa bersama hal inidlakukan agar Mesjid menjadi ramai jamaahnya.

f. Menjadi contoh untuk masyarkat

Aparatur Gampong harus menjadi contoh yang baik untuk masyarakat agar selalu berhadir untuk shalat berjamaah di Mesjid dan juga ikut serta disetiap kegiatan yang diadakan, sehingga nantiknya masyarakat bisa mencontoh apa yang telah dilakukan oleh Aparatur Gampong.

2. Capaian yang diperoleh Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid.

Dalam mewujudkan kemakmuran Mesjid maka Aparatur Gampong harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai Aparatur Gampong. Dalam Qanun Aceh juga disebutkan bahwa pemimpin Gampong diwajibkan memakmurkan mesjid, seperti yang terdapat dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam

Bidang Aqidah, Ibadah dan Syariat Islam. Bab IV Pengamalan Ibadah, pada pasal 9. (a) Setiap instansi pemerintah, lembaga pendidikan dan badan usaha wajib menggalakkan dan menyediakan fasilitas untuk Shalat berjamaah. (b) Pemimpin gampong diwajibkan memakmurkan Mesjid dan atau Meunasah dengan shalat berjamaah dan menghidupkan pengajian Agama.²²

Berdasarkan deskripsi diatas, ada beberapa capaian yang diperoleh Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid antara lain:

a. Membuat Majelis ta'lim

Telah dilaksanakannya kegiatan majelis ta'lim di Mesjid setiap satu bulan sekali dan bahkan kadang-kadang setiap dua bulan akan mengundang ustad dari luar daerah seperti ustad dari Labuhan Haji.

b. Yasinan bagi Ibu-ibu

Telah dilaksanakannya pengajian bagi para ibu-ibu di Mesjid yang dilakukan setiap minggunya pada hari jumat, dan hal ini juga menjadi silaturahmi antara ibu-ibu yang ada di Desa Tuwi Kareung

c. Ceramah Agama

Telah dilaksanakannya kegiatan ceramah Agama merupakan bagian dari memperingati hari-hari besar islam seperti Maulid dan Isra' mi'raj dengan mengundang penceramah dari luar daerah.

d. Pengajian bagi anak-anak

Telah dilaksanakannya pengajian setelah magrib bagi anak-anak di Mesjid dan pada siang hari dilakukan pengajian di TPA Mesjid yang berada di perkarangan Mesjid.

e. Meningkatnya jumlah jamaah

Telah terjadi peningkatan jumlah jamaah dalam baik pada waktu shalat jumat maupun pada saat shalat wajiab lima waktu yang dilakukan di Mesjid.

²²Himpunan UUD Keputusan Peraturan Daerah/Qanun Intruksi Gubernur, (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Provinsi NAD, 2005). hal. 134.

f. Dzikir

Telah dilaksanakannya dzikir dalam memperingati hari-hari besar islam maupun ketika ada acara lainnya seperti dzikir bersama ketika memperingati hari Tsunami.

g. Musyawarah

Terselenggaranya musyawarah di Mesjid yang membahas tentang masalah-masalah keagamaan dan masalah pembangunan Mesjid, sedangkan musyawarah lainnya diadakan di balai desa.

h. Pembangunan teras Mesjid

Telah tercapainya pembangunan tiga teras mesjid yang merupakan bagian dari pembangunan mesjid yang bisa digunakan untuk keperluan para jamaah Mesjid.

3. Peluang dan tantangan Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid.

Dari berbagai fungsi tersebut, maka aktualisasi dari kegiatan mesjid yang berbagai macam itu sangat tergantung dari aktifitas kepengurusannya maupun pendanaannya. Dapat disaksikan pembangunan maupun renovasi mesjid telah terjadi dimana-mana diseluruh pelosok tanah air, sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, ketika ekonomi baik, pembanguna mesjid dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar. Tetapi ketika ekonomi memburuk atau dalam keadaan lesu, maka pembangunan mesjid sering tertunda-tunda dan memakan waktu lama.

Permasalahan Mesjid akan tetap akan menjadi aktual untuk dibahas, sepanjang mesjid diperluas fungsi dan peranannya, tidak hanya sebagai tempat peribadahan. Tetapi harus pula dijadikan sebagai pusat pemberdayaan dan

pengembangan umat Islam, bahkan bisa menjadi pusat perubahan perkembangan Islam di dunia. Bercerai-berainya umat Islam saat ini dalam berbagai aliran ibadah maupun berbagai aliran politik, bisa jadi disebabkan ketika melakukan shalat di mesjid baik dalam pelaksanaan maupun dalam hatinya belum menyatu secara berjamaah. Demikian pula yang terkait dengan manajemen mesjid, belum tertata dengan rapih dan profesional, seperti misalnya keterbukaan dalam manajemen keuangan, mamajemen dalam keanggotaan(jamaah), manajemen dalam perawatan, manajemen dalam penyelenggaraan shalat dan masih banyak lainnya yang belum tertata dengan baik dan benar. Manajemen sumber daya manusia misalnya, masih sangat diabaikan.Penyelenggaraan khutbah jum'at masih selalu mencari-cari khatib dari luar Mesjid.Padahal Mesjid bisa memiliki khatib secara tetap dan digaji oleh jamaah Mesjid.Pengelolaan atau manajemen Mesjid harus secara berkelanjutan ditingkatkan, tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kualitas individu yang kaffah Islamnya dalam suatu masyarakat Islam yang sejahtera.

Fungsi-fungsi tersebut telah daktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi ummat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.²³

²³Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*,(Jakarta: Gema Insani, 1996), hal. 8.

لِّلَّيْسْرِى فَسَنِّيْسِرُهُۥٓ بِآلِحُسْنَىٰ وَصَدَقَٓٓ وَأَتَّقَىٰٓ أَعْطَىٰٓ مَنۢ فَاَمَّا

Artinya: “Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga). Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah”.(QS Al-Lail 5-7).²⁴

Ayat diatas bagaikan menyatakan: jika demikian keragaman amal perbuatan manusia maka adapun orang yang memberi dengan ikhlas apa yang dalam genggam tangan dan kemampuannya serta aneka kewajiban yang dipikulnya, atau mengeluarkan harta dalam bentuk zakat dan semacamnya dan dia bertakwa yakni berupaya menghindari saksi Ilahi dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjahui segala larangan-Nya serta membenarkan adanya kesudahan yang terbaik antara lain kemenangan, ganjaran atau surge yang dijanjikan Allah. Maka kelak kami yakni Allah bersama mahluk-mahluk yang Dia tugaskan akan memudahkan baginya kemudahan yakni Kami akan menyiapkan untuknya aneka jalan yang mengantarkannya kepada kemudahan dan ketenangan dengan mengarahkannya kepada jalan kebaikan.²⁵

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti melihat ada beberapa peluang kedepannya bagi Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid.

- a. Melakukan kutipan dana pada petani kelapa sawit

Aparatur Gampong akan melakukan pengutipan dana khusus kepada para petani kelapa sawit dalam satu tahun akan dilakukan 2 kali pengutipan dana untuk kedepannya.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 596.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsira Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002), hal. 314.

b. Kutipan suwadaya masyarakat

Aparatur Gampong juga akan melakukan pengutipan dana pada masyarakat bisa sebesar Rp 100.000.00 per kk untuk membantu pembangunan Mesjid.

c. Sumbangan dana dari gaji Aparatur Gampong

Kedepannya para Apartur Gampong akan menyumbangkan sebagian gaji mereka untuk membeli keramik marmer Mesjid.

d. Dari hasil sumbangan kotak amal

Kedepannya patugas BKM akan membagi hasil dari kotak amal sebagian untuk keperluan perlengkapan fasilitas Mesjid dan sebagian lagi untuk uang saku Khatib shalat jumat.

e. Mengalokasikan sebagian dana Desa

Kedepannya Aparatur Gampong juga berencana mengalokasikan sebagian dari dana desa untuk pembangunan Mesjid.

Peneliti melihat ada beberapa tantangan selama ini yang dihadapi oleh Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid.

a. Masalah dana

Dana merupakan masalah utama yang dihadapi oleh Aparatur Gampong selama ini dalam melakukan pembangunan Mesjid sehingga pembangunan Mesjid menjadi sedikit terhambat.

b. Kurangnya partisipasi masyarakat

Selama ini masyarakat kurang berpartisipasi dan ikut serta dalam memakmurkan Mesjid, seperti kurangnya jamaah mesjid serta ikut serta dalam pembangunan Mesjid.

c. Persetujuan

Dibutuhkan persetujuan baik dari Aparatur Gampong maupun masyarakat dalam melakukan pengutipan dana untuk pembangunan Mesjid.

d. Kesadaran masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat selama ini dalam memakmurkan Mesjid, berdampak pada kurangnya jamaah dan keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan Mesjid.

e. Kurangnya jamaah

Dengan kurangnya jamaah maka ini akan berdampak pada pendapatan kotak amal Mesjid yang sedikit, maka ini akan sulit bagi BKM untuk melengkapai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di Mesjid.

Maka peneliti melihat bahwa ada beberapa peluang yang nantinya akan dilakukan oleh Aparatur Gampong dan masyarakat dalam rangka memakmurkan Mesjid. Terdapat juga beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh Aparatur Gampong dalam upaya mereka dalam memakmurkan Mesjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang peran Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Peran Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya ialah Aparatur Gampong membuat himbauan-himbauan kepada masyarakat serta Aparatur Gampong terutama dalam shalat berjamaah dan juga masalah pembangunan Mesjid ketika diadakannya rapat-rapat umum. Serta adanya sanksi tegas bagi yang melanggar himbauan tersebut baik kepada masyarakat dan Aparatur Gampong. Diadakannya kegiatan keagamaan dan gotong royong bersama serta mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di Mesjid untuk menjadi contoh untuk masyarakat yang lain.
2. Capaian Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid yaitu dengan, telah dilaksanakannya berbagai kegiatan keagamaan di Mesjid seperti: mengadakan majelis ta'lim dalam tiap bulan, yasinan rutin setiap minggu bagi para ibu-ibu, ceramah Agama dalam rangka memperingati maulid Nabi dan Isra' mi'raj, pengajian untuk anak-anak, dzikir dan sebagai

tempat musyawarah tentang keagamaan dan masalah pembangunan Mesjid, selama ini juga telah tercapainya pembangunan tiga teras mesjdi (kiri, kanan dan depan). Serta semakin meningkatnya jumlah jamaah baik shalat lima waktu maupun shalat jumat. Meskipun kesemuanya belum berjalan dengan optimal hal itu semua dilakukan Aparatur Gampong demi mewujudkan kemakmuran Mesjid, karena itu menjadi tugas sebagai seorang muslim dan juga sebagai seorang anggota Aparatur Gampong dalam rangka memakmurkan Mesjid.

3. Terdapat beberapa peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid:

Peluang: a. Melakukan kutipan sumbangan pada masyarakat yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit.

b. Sumbangan suwadaya masyarakat sebesar Rp.100,000,00. Padatiap-tiap kepala keluarga (KK).

c. Sumbangan dana dari gaji Aparatur Gampong nantinya untuk dilakukan pembelian keramik lantai Mesjid.

d. Mengalokasikan sebagian dana desa untuk keperluan pembangunan Mesjid Desa.

e. Hasil kotak amal kedepannya akan digunakan sebagian untuk kepentingan fasilitas Mesjid dan akan digunakan juga untuk keperluan uang saku petugas shalat jumat.

Tantangan :

- a. Masalah dan sehingga terhambatnya kegiatan pembangunan Mesjid.
- b. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Aparatur Gampong dalam upaya memakmurkan Mesjid.
- c. Diperlukan persetujuan Masyarakat dan Aparatur Gampong dalam pengutipan sumbangan nantinya.
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat selama ini akan pentingnya memakmurkan Mesjid sehingga menyebabkan Mesjid menjadi sepi akan jamaah shalat.
- e. Kurangnya jamaah maka Mesjid akan jadi sepi dan jauh dari kata makmurnya Mesjid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang membahas tentang Peran Aparatur Gampong dalam Memakmurkan Mesjid. Oleh karenanya penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Aparatur Gampong untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan jujur serta lebih memperhatikan lagi tentang Mesjid yang ada di Gampong demi mewujudkan kemakmuran Mesjid yang ramai akan jamaah shalatnya.

2. Diharapkan kepada masyarakat untuk selalu ikut serta dalam berbagai kegiatan dan bekerja secara bersama-sama dengan Aparatur Gampong dalam memakmurkan Mesjid.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan Kualitas dan Peran Mesjid di era sekarang ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Haidir. *Sejarah Hidup dan Perjuangan Rasulullah*. Surabaya: pustaka LBA, 2016.
- Achmad Subianto. *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta: 2004.
- Aisyah N. Handryant. *Mesjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Badruzzaman Ismail. *Mesjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*, Banda Aceh: CV Gua Hira, 2002.
- HasanAlwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 2005.
- Hanif Nurcholis. *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*, Jakarta: 2011.
- Huri Yasin Husain. *Fikih Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Kansil, *Pemerintahan Daerah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- M. Saleh Suhaidy dan Al Yasa Abubakar *Buku Pegangan Teungku Imuem Meunasah*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam NAD, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsira Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Teks Dan Disertasi)* Cet. 1 Banda Aceh: Ar-raniry, 2006.
- Qanun Profinsi Nanggro Aceh Darusalam*, www. Jdih. Setjen. Kemendagri.go.id. (Diakses 28 November 2019).
- Qanun Provinsi Nanggro Aceh Darusalam, tentang Pemerintahan Gampong
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid.
Itjen.kemenag.go.id. (Diakses 05 Desember 2019).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014. Tentang Desa.

Zalikha. *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Bandar Publishing, Cet ke 1, 2013.

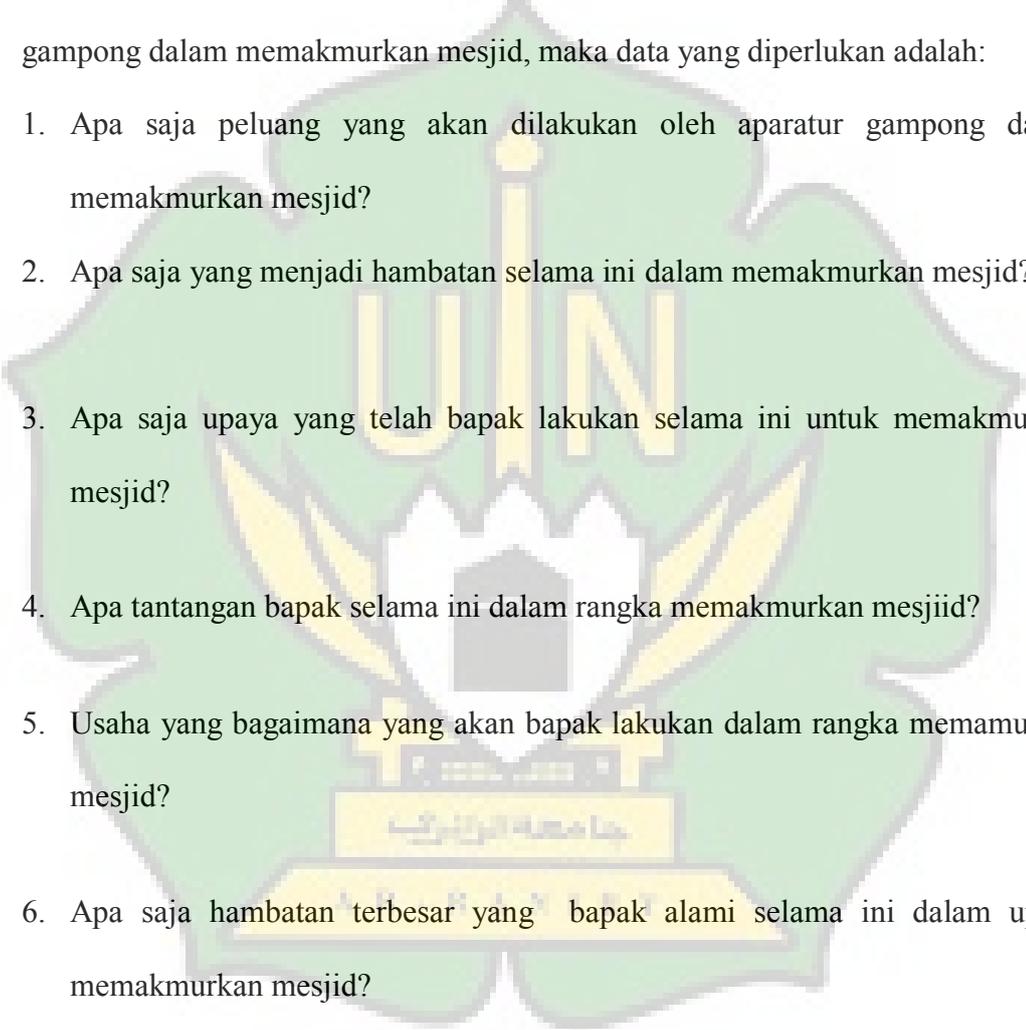


Pedoman Wawancara

Peran Aparatur Gampong Dalam Memakmurkan Mesjid Di Desa Tuwie Kareung
Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Untuk menjawab judul penelitian ini maka ada 3 aspek data yang diperlukan yaitu:1, bagaimana peran Aparatur gampong dalam memakmurkan mesjid. 2, bagaimana capain yang diperoleh aparatur gamong dalam memakmurkan mesjid. 3, apa peluang dan tantangan aparatur gampng dalam memakmurkan mesjid.

- a. Untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait bagaimana peran aparatur gampong dalam memakmurkan mesjid, maka data yang diperlukan adalah:
 1. Menurut bapak apakah memakmurkan mesjid itu penting?
 2. Apakah selama ini aparatur gampong ikut serta dalam memakmurkan mesjid?
 3. Apakah bapak pernah menghimbau aparatur desa yang lain untuk memakmurkan mesjid?
 4. Apakah bapak pernah membuat himbaun tentang pentingnya memakmuran mesjid masyarakat?
- b. Untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait bagaimana capain yang diperoleh aparatur gampong dalam memakmurkan mesjid, maka data yang diperlukan adalah:
 1. Apa yang dilakukan aparatut gampong selama ini dalam upaya memakmurkan mesjid?
 2. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan di mesjid selain tempat shalat?
 3. Menurut bapak apakah selama ini fungsi mesjid telah sesuai dengan semestinya?
 4. Apakah selama ini sering dilakukan kegiatan pengajian di mesjid?

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya menyambut hari-hari besar islam?
 6. Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan di mesjid selain sebagai tempat ibadah?
 7. Apakah di mesjid sering dijadikan tempat bermusyawarah?
- c. Untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait apa peluang dan tantangan aparatur gampong dalam memakmurkan mesjid, maka data yang diperlukan adalah:
1. Apa saja peluang yang akan dilakukan oleh aparatur gampong dalam memakmurkan mesjid?
 2. Apa saja yang menjadi hambatan selama ini dalam memakmurkan mesjid?
 3. Apa saja upaya yang telah bapak lakukan selama ini untuk memakmurkan mesjid?
 4. Apa tantangan bapak selama ini dalam rangka memakmurkan mesjiid?
 5. Usaha yang bagaimana yang akan bapak lakukan dalam rangka memamurkan mesjid?
 6. Apa saja hambatan terbesar yang bapak alami selama ini dalam upaya memakmurkan mesjid?
- 

LETAK GEOGRAFIS
Geographical Position

Nama Daerah : Kecamatan Panga

Batas-Batas Daerah

- Sebelah Utara : Kabupaten Pidie
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Kecamatan Panga
- Sebelah Barat : Kecamatan Krueng Sabee

Banyaknya Mukim : 2 Mukim

Banyaknya Desa : 20 Definitif

Banyaknya Dusun : 45 Dusun



Nama Mukim, Imum Mukim, dan Desa di Kecamatan Panga, tahun 2018

No	Nama Mukim	Nama Imum Mukim	Nama Desa
1.	Panga Pasi	M.Adan Husen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keude Panga 2. Kuta Tuha 3. Tuwi Kareung 4. Ladang Baro 5. Panton Krueng 6. Gle Putoh 7. Alue Pande 8. Batee Meutudong 9. Alue Piet
2.	Panga Pucok	Tgk Abdullah Maun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Babah Ceupan 2. Gampong Harapan 3. Panton Kabu 4. Alue Teungoh 5. Alue Raya 6. Tuwi Kayee 7. Alue Abed 8. Gunong Mantok 9. Tuwi Eumpeuk 10. Gunong Buloh 11. Gunong Meulinteung



Gambar 1: Rapat tentang pembangunan Mesjid



Gambar 2: Gotong Royong di Lingkungan Mesjid



Gambar 3: Gotong Royong untuk memperingati Maulid Nabi



Gambar 4: Rapat Umum Gampong



Gambar 5: Mesjid Gampong Tuwi Kareung



Gambar 6: Wawancara dengan keuchik